

**“Motivasi Penerapan Bisnis Berbasis Ramah Lingkungan Studi Pada  
Pertamini di Daerah Kabupaten Sleman DIY”**

**SKRIPSI**



**Ditulis Oleh :**

Nama: Muhammad Aulia Afdhal  
Nomor Mahasiswa: 16311134  
Jurusan: Manajemen  
Bidang Konsentrasi: Operasional

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2020**

**“Motivasi Penerapan Bisnis Berbasis Ramah Lingkungan Studi pada  
Pertamini di Daerah Kabupaten Sleman DIY”**

**SKRIPSI**

**Dituliskan dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna  
memperoleh gelar sarjana strata – 1 di Program Studi Manajemen, Fakultas  
Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia**



Di Susun Oleh :

Nama : Muhammad Aulia Afdhal

Nomor Mahasiswa : 1631134

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya, Muhammad Aulia Afdhal menyatakan dalam skripsi ini yang Berjudul : Motivasi Penerapan Bisnis Berbasis Ramah Lingkungan Studi Pada Pertamina di Kabupaten Sleman DIY, tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi atau hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 November 2020

Hormat Saya  
  
Muhamad Aulia Afdhal

Halaman Pengesahan Skripsi

Penerapan Bisnis Berbasis Ramah Lingkungan Studi Pada Pertamina di  
Daerah Kabupaten Sleman DIY

Nama : Muhammad Aulia Afdhal

Nomor Mahasiswa : 1631134

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 10 November 2020

Telah di setujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Zainal Mustafa El Qadri Dr. M.M.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL  
**MOTIVASI PENERAPAN BISNIS BERBASIS RAMAH LINGKUNGAN STUDI PADA  
PERTAMINI DI DAERAH KABUPATEN SLEMAN DIY**

Disusun Oleh : MUHAMMAD AULIA AFDHAL  
Nomor Mahasiswa : 16311134

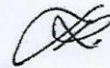
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Kamis, 10 Desember 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Zainal Mustafa El Qadri,Dr.,M.M.



Penguji : Siti Nurul Ngaini,Dra.,M.M.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

Puji syukur atas kehadiran-Mu Ya Allah atas segala rahmat dan hidayah-Mu yang telah Engkau berikan kepada hamba, mudah – mudahan ilmu yang hamba dapatkan selama masa perkuliahan ini menjadi berkah dan juga bermanfaat nantinya bagi saya serta bermanfaat di dunia hingga ke akhirat nanti, Aamiin. Sholawat serta salam saya haturkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad SAW, mudah – mudahan kita mendapatkan syafa'at beliau di akhir zaman nanti, Aamiin.

Disini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada orang- orang yang telah membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini, baik terlibat secara langsung maupun tidak, terimakasih kepada :

1. Orang tua saya dan juga anggota keluarga yang lainnya yang selalu memberikan semangat dan juga selalu mendukung saya
2. Bapak Zainal Mustafa El Qadri, M.M yang telah menjadi dosen pembimbing saya. Terimakasih telah memberikan arahan dan juga bimbingannya kepada saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh jajaran dosen dan juga karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
4. Teman – teman yang selalu menyupport saya selama saya menulis skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

## ABSTRAK

### “Motivasi Penerapan Bisnis Berbasis Ramah Lingkungan Studi Pada Pertamini di Daerah Kabupaten Sleman DIY”

MUHAMMAD AULIA AFDHAL

[mauafdhal@gmail.com](mailto:mauafdhal@gmail.com)

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Program Studi Manajemen,

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Usaha pertamini merupakan usaha yang bisa meningkatkan penghasilan dan juga menguntungkan masyarakat. Akan tetapi usaha ini merupakan usaha yang bisa dikatakan illegal dan juga usaha ini memiliki resiko yang cukup tinggi, di mana usaha ini dapat membahayakan si pemilik usaha atau warga sekitar usaha pertamini tersebut. Oleh karena itu usaha pertamini ini harus menjalankan usaha bisnis yang ramah lingkungan. Penelitian ini di lakukan bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari pengetahuan, *Public concern*, dan regulasi terhadap motivasi dalam penerapan *Green Manufacturing* atau bisnis ramah lingkungan. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik purposive sampling. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 responden usaha pertamini. Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisisioner yang secara langsung diberikan kepada perwakilan usaha pertamini yang berjumlah satu orang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis berganda di mana untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, *Public concern*, dan regulasi terhadap motivasi penerapan *Green Manufacturing*. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap motivasi, *Public concern* tidak berpengaruh terhadap motivasi, dan regulasi berpengaruh positif terhadap motivasi.

Kata Kunci : Pengetahuan, *Public concern*, Regulasi, Motivasi, *Green Manufacturing*

## **ABSTRACT**

### ***"Motivation for the Application of Environmentally Friendly Businesses at the Pertamini Study in Sleman Regency, DIY"***

MUHAMMAD AULIA AFDHAL

mauafdhal@gmail.com

*Faculty of Business and Economics, Management Study Program,*

*Islamic University of Indonesia, Yogyakarta.*

*Pertamini business is a business that can increase income and also benefit the community. However, this business is a business that can be said to be illegal and also this business has a high enough risk, where this business can endanger the business owner or the residents around the first business. Therefore, this first business must run an environmentally friendly business. This research was conducted to analyze and determine the effect of knowledge, Public concern, and regulation on motivation in implementing Green Manufacturing or environmentally friendly business. The sampling method used in this research is purposive sampling technique. The primary data used in this study were 30 respondents in the first business. The data collection technique in this research is to use a questionnaire which is directly given to the first business representative, amounting to one person. The analytical tool used in this study is the multiple analysis method in which to determine the effect of knowledge, Public concern, and regulation on the motivation to implement Green Manufacturing. The results of the research conducted show that knowledge has a positive effect on motivation, Public concern has no effect on motivation, and regulation has a positive effect on motivation.*

*Keywords: Knowledge, Public concern, Regulation, Motivation, Green Manufacturing*



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas izin Allah SWT penulis telah mampu menyelesaikan dan menyusun skripsi ini, skripsi yang berjudul “Motivasi Penerapan Bisnis Ramah Lingkungan Studi pada Pertamina di Daerah Kabupaten Sleman DIY”.

Penulis sadar bahwa selama proses pembuatan dan penyusunan skripsi banyak pihak yang sudah memberikan dukungan dan juga do'anya dari awal pembuatan hingga akhirnya selesai dalam pembuatan skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebanyak – banyaknya dan juga penghargaan yang setinggi – tingginya kepada :

1. Kedua orang tua saya Bpk Ismed dan juga Ibu Yenni Farisma yang telah memberikan seluruh dukungannya kepada saya, selalu menyupport saya dan selalu mendo'akan saya tanpa henti untuk kesuksesan saya, tanpa dukungan dari mereka berdua mungkin saya tidak akan menjadi seperti sekarang ini. Terimakasih atas kesabaran ayah dan ibu dalam mendidik saya dari saya kecil yang tidak tahu apa – apa sampai sekarang ini. InsyaAllah saya akan selalu berusaha semaksimal yang saya bisa untuk selalu membuat orang tua saya bangga kepada saya, Aamiin Ya Rabb.

2. Kepada kedua adik- adikku Nurul Hanifah Rahmadhani dan Farah Nada Luthfiyah terimakasih telah menjadi adik – adik yang luar biasa dan sabar dalam menghadapi kelakuan saya, kalian adalah anugrah terbesar yang diberikan Allah SWT kepada saya.
3. Bapak Zainal Mustafa El Qadri, M.M yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dan juga mengarahkan saya dalam mengerjakan skripsi ini dari awal hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Syukur Alhamdulillah saya ucapkan atas bimbingan dan arahan dari bapak Zainal sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya.
4. Teman – teman yang berada di Jogjakarta yang sudah menyupport saya dari awal sampai akhir dalam mengerjakan skripsi ini
5. Kepada responden yang terlibat di dalam penelitian ini yang sudah meluangkan waktunya buat saya sehingga membantu kelancaran saya dalam menjalankan skripsi saya ini.

Atas segala kesahalahan dan kekurangan dalam menulis skripsi ini saya sebagai penulis mohon maaf yang sebesar – besarnya, karena sesungguhnya semua kesempurnaan di atas muka bumi ini hanya milik Allah SWT, dan kesalahan hanya milik hambanya.

Yogyakarta, 8 Novemeber 2020

Penulis

Muhammad Aulia Afdhal

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>12</b>
<b>1.3 Pertanyaan Penelitian.....</b>	<b>12</b>
<b>1.4 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>12</b>
<b>1.5 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>13</b>

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	15
<b>2.1 Penelitian Terdahulu</b> .....	15
<b>2.2 Landasan Teori</b> .....	23
2.2.1 Manajemen Operasi.....	23
2.2.2 Standar Operasional Perusahaan.....	25
2.2.2.1 Tujuan Standar Operasional Perusahaan.....	25
2.2.3 <i>Green Manufacturing</i> .....	25
2.2.4 Pengetahuan.....	28
2.2.4.1 Jenis – Jenis Pengetahuan.....	30
2.2.4.2 Yang Memengaruhi Pengetahuan.....	31
2.2.4.3 Tingkat Pengetahuan.....	33
2.2.2.4 Pengukuran Pengetahuan.....	35
2.2.5 Motivasi.....	35
2.2.5.1 Teori Motivasi.....	36
2.2.5.2 Faktor – faktor Yang Memengaruhi Motivasi.....	38
2.2.5.3 Klasifikasi Motivasi.....	41
2.2.5.4 Pengukuran Variabel Motivasi.....	43
2.2.6 <i>Public concern</i> .....	43

2.2.6.1 Pengukuran <i>Public concern</i> .....	43
2.2.7 Regulasi.....	45
2.2.7.1 Tingkatan Regulasi.....	47
2.2.7.2 Regulasi dan Hubungan dengan Industri Hijau.....	52
2.2.7.3 Pengukuran Regulasi.....	53
<b>2.3 Hipotesis.....</b>	<b>54</b>
2.3.1 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Motivasi Penerapan Green Manufacturing.....	54
2.3.2 Pengaruh <i>Public concern</i> Terhadap Motivasi Penerapan <i>Green     Manufacturing</i> .....	56
2.3.3 Pengaruh Regulasi Terhadap Motivasi Penerapan <i>Green     Manufacturing</i> .....	57
<b>2.4 Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>58</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>60</b>
<b>3.1 Lokasi Penelitian.....</b>	<b>60</b>
<b>3.2 Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>60</b>
3.2.1 Pengetahuan.....	60
3.2.2 <i>Public concern</i> .....	61
3.2.3 Regulasi.....	62

3.2.4 Motivasi untuk Menerapkan <i>Green Manufacturing</i> .....	62
<b>3.3 Populasi dan Sample.....</b>	<b>63</b>
3.3.1 Populasi.....	63
3.3.2 Sample.....	63
<b>3.4 Jenis Data dan Sumber Data.....</b>	<b>64</b>
3.4.1 Jenis Data.....	64
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	64
<b>3.5 Uji Kelayakan Instrumen.....</b>	<b>66</b>
3.5.1 Uji Validitas.....	66
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	67
<b>3.6 Metode Analisis Data.....</b>	<b>67</b>
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	67
3.6.2 Analisis Inferensial.....	68
3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	68
a. Uji Normalitas.....	68
b. Uji Multikolinearitas.....	68
c. Uji Heteroskedistisitas.....	69
3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	70

3.6.2.3 Uji T Parsial.....	71
3.6.2.4 Determinasi ( $R^2$ ).....	72
3.6.2.5 Uji F Simultan.....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>74</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Usaha Pertamina di Daerah Kabupaten Sleman DIY.....</b>	<b>74</b>
<b>4.2 Pengujian Instrumen.....</b>	<b>75</b>
4.2.1 Uji Validitas.....	75
4.2.2 Uji Reliabilitas.....	77
<b>4.3 Analisis Data.....</b>	<b>78</b>
4.3.1 Analisis Deskriptif.....	78
4.3.1.1 Karakteristik Perusahaan Pertamina.....	78
4.3.1.2 Variabel Penelitian.....	79
4.3.2 Analisis Inferensial.....	81
4.3.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	81
a. Uji Normalitas.....	82
b. Uji Multikolinearitas.....	83
c. Uji Heteroskedistisitas.....	84



4.3.2.2 Uji Regresi Linear Berganda (Multiple Regression Linear).....	86
a. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Motivasi Penerapan <i>Green Manufacturing</i> .....	88
b. Pengaruh <i>Public concern</i> Terhadap Motivasi Penerapan <i>Green Manufacturing</i> .....	89
c. Pengaruh Regulasi Terhadap Motivasi Penerapan <i>Green Manufacturing</i> .....	89
4.3.2.3 Uji T Parsial.....	90
4.3.2.4 Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	91
4.3.2.5 Uji F Simultan.....	91
<b>4.4 Pembahasan</b> .....	<b>92</b>
4.4.1 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Motivasi dalam Penerapan <i>Green Manufacturing</i> .....	93
4.4.2 Pengaruh <i>Public concern</i> Terhadap Motivasi Dalam Penerapan <i>Green Manufacturing</i> .....	94
4.4.3 Pengaruh Regulasi Terhadap Motivasi Dalam Penerapan <i>Green Manufacturing</i> .....	95
<b>BAB V KESIMPULAN</b> .....	<b>97</b>
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	<b>97</b>

<b>5.2 Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>98</b>
<b>5.3 Saran.....</b>	<b>99</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan.....	75
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Variabel Public Concern.....	76
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Variabel Regulasi.....	76
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi.....	77
Tabel 4.5	Hasil Uji Reliabilitas.....	78
Tabel 4.6	Hasil Analisi Deskriptif.....	80
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas.....	84
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedestisitas.....	85
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Penelitian.....	58
------------	--------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner Penelitian.....	107
Lampiran 2	Data Penelitian.....	114
Lampiran 3	Frequency Table.....	116
Lampiran 4	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	121
Lampiran 5	Uji Asumsi Klasik.....	126
Lampiran 6	Uji Regresi Linear Berganda.....	129



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sumber Daya Alam yang biasa disingkat SDA merupakan sesuatu yang berasal dari alam yang bisa di gunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, yang di dalamnya bukan hanya komponen biotik seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, tetapi di dalamnya juga terdapat komponen abiotic seperti minyak bumi, gas alam, dan berbagai jenis logam, air, tanah (**Wikipedia**). Secara umum Sumber Daya Alam di bagi menjadi 3 bagian, yaitu sumber daya alam yang di perbaharui, sumber daya alam yang selalu ada, dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui

Sumber daya alam yang selalu ada merupakan sumber daya yang selalu tersedia di alam (sustainable resources) yang akan selalu ada di alam dan tidak akan pernah habis. Hal ini dapat terjadi karena adanya siklus sepanjang masa, seperti energi dari sinar matahari, udara, energi pasang surut air laut, dan juga sumber daya air. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui (renewable resources) merupakan jenis sumber daya alam yang ketika persediaannya habis dalam waktu yang tidak terlalu lama akan tersedia kembali melalui reproduksi atau pengembangbiakan. Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui (non renewable resources) yaitu jenis sumber daya alam yang ketika habis akan sulit bahkan tidak mungkin untuk menyediakannya kembali, karena

akan membutuhkan waktu yang sangat lama bahkan perlu memerlukan ribuan tahun untuk mengembalikan sumber daya tersebut, itu jika lingkungannya masih memungkinkan untuk mengembalikan sumber daya tersebut.

Semua barang-barang tambang seperti minyak bumi, gas bumi, batu bara, timah, biji besi, tembaga, mangan, bauksit, emas dan perak dan yang lainnya termasuk dalam jenis sumber daya alam ini.

Dari semua barang-barang tambang yang dihasilkan oleh bumi ini, minyak bumi dan gas (migas) yang menjadi paling laris, sebab minyak bumi dan gas merupakan komoditi yang paling banyak di gunakan oleh masyarakat di seluruh penjuru dunia. Sehingga harganya yang mahal dan juga permintaanya yang banyak. Jadi negara-negara dengan hasil tambang minyak yang melimpah seperti Amerika Serikat, Saudi Arabia, Russia, China, Kanada dan lain sebagainya menjadi negara yang makmur dan sejahtera.

Minyak bumi atau di dalam bahasa Inggris: *petroleum*, dari bahasa latin *pertus* karang dan *oleum* – minyak, yang di juluki juga sebagai emas hitam, adalah cairan kental yang berwarna coklat gelap, atau kehijauan yang mudah terbakar, yang berada atas dari beberapa lapisan kerak bumi. Minyak bumi terdiri dari beberapa campuran kompleks dari berbagai hidrokarbon, sebagian besar seri alkane, tetapi mempunyai variasi daam penampilan, komposisi, dan kemurniannya. Minyak bumi diambil dari sumur – sumur minyak dan pertambangan – pertambangan minyak. Lokasi sumur – sumur minyak ini di dapatkan setelah melalui proses studi geologi, analisis sedimen, karakter dan

struktur sumber, dan berbagai macam studi lainnya. Setelah itu minyak bumi akan di proses di tempat pengilangan minyak yang nantinya akan di pisah – pisah sesuai dengan tingkat titik didihnya sehingga nantinya akan menghasilkan macam – macam model bahan bakar mulai dari bensin dan minyak tanah hingga aspal dan berbagai reagen kimia yang di butuhkan untuk pembuatan plastic dan obat – obatan. Minyak bumi di gunakan untuk memproduksi berbagai macam barang dan material yang di butuhkan oleh manusia

Di Indonesia sendiri minyak bumi dan gas (migas) dikuasai oleh negara seperti yang telah tercantum dalam UU no 22 tahun 2001, BAB III tentang penguasaan dan pengusahaan pasal 4 ayat 1 yang berbunyi “Minyak dan Gas Bumi sebagai sumber daya alam strategis terbarukan yang terkandung di dalam wilayah hukum pertambangan Indonesia merupakan kekayaan nasional yang dikuasai oleh negara”. UU no 8 tahun 1971 BAB II tentang Ketentuan Pendirian pasal 2 ayat 1 yang berbunyi “Dengan nama Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi dan Negara, yang di singkat PERTAMINA, selanjutnya dalam undang – undang ini di sebut perusahaan.

Pertamina melakukan pemasaran BBM retailnya melalui lembaga penyalur retail BBM yang saat ini tersebar di seluruh daerah di Indonesia, seperti salah satunya yaitu SPBU (Stasiun Pengisian BBM Untuk Umum). SPBU adalah di mana tempat kendaraan bermotor dapat memperoleh bahan bakar. Ada beberapa syarat yang harus di penuhi oleh SPBU untuk mendirikan sebuah SPBU. Syarat atau standar pendirian SPBU yang di buat oleh Pertamina sesuai dengan standar dengan kaidah kesehatan dan keselamatan kerja, karena BBM merupakan



bahan yang mudah terbakar, maka standar yang di buat dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja yang akibatnya dapat membahayakan keselamatan pegawai lain, konsumen maupun SPBU itu sendiri. Berikut syarat – syarat yang harus di penuhi oleh SPBU, yaitu SPBU harus mempunyai sarana pemadam kebakaran, sarana lindungan lingkungan, sistem keamanan, sistem pencahayaan, peralatan dan kelengkapan filling BBM, sensor api dan perangkat pemadam kebakaran, lambing PT Pertamina, generator, racun api, fasilitas umum, instalasi listrik, dan air yang memadai, rambu – rambu, yang semuanya harus sesuai dengan standar yang telah di tetapkan oleh Pertamina.

Kebutuhan masyarakat terhadap BBM ini sangatlah tinggi, namun masih banyak SPBU di Indonesia belum bisa menjangkau ke wilayah – wilayah terpencil mengakibatkan penyaluran BBM tersebut belum bisa tersebar dengan merata dan masyarakat yang tinggal di daerah terpencil juga belum bisa menikmati BBM tersebut. Namun dengan adanya penjual bensin eceran atau yang bisa di sebut dengan (PERTAMINI) sangat membantu kebutuhan masyarakat tersebut untuk memperoleh BBM lebih mudah, terutama konsumen yang menggunakan kendaraan beroda dua.

Jumlah permintaan bensin yang begitu banyak, membuka usaha yang juga tidak begitu mahal, juga dengan persyaratan yang tidak begitu sulit, membuat sebagian masyarakat berminat untuk menjual bensin secara eceran (PERTAMINI), oleh karena itu jumlah penjual bensin eceran semakin menjamur di berbagai daerah. Walaupun harga yang di jual lebih mahal dibandingkan dengan yang di jual di SPBU, namun ada beberapa kelebihan yang di miliki oleh

penjual bensin eceran yang membuat masyarakat lebih tertarik untuk membeli di Pertamina di banding ke SPBU yaitu karena lebih praktis, tidak perlu mengantri terlalu panjang seperti di SPBU, dan juga penjual bensin juga sangat mudah di temui di sepanjang jalan, berbeda dengan SPBU yang jaraknya lumayan jauh dari SPBU satu ke SPBU lainnya.

Meskipun keberadaan mereka di butuhkan oleh setiap konsumen, tetapi kegiatan mereka ini bisa di bilang kurang sesuai dengan aturan pemerintah karena bensin merupakan bahan bakar minyak (BBM) yang di subsidi oleh pemerintah, yang mempunyai tujuan yaitu agar masyarakat yang kurang mampu juga dapat merasakannya, jika di jual dengan harga yang relative mahal, maka bensin menjadi barang subsidi yang tidak tepat sasaran karena memiliki harga yang di atas standar yang telah di tetapkan oleh pemerintah.

Selain itu mereka yang menjual bensin yang termasuk “bahan berbahaya” yang mudah terbakar harus mempunyai SOP yang dapat menjamin kesehatan dan keselamatan – keselamatan kerja para penjual bensin eceran (PERTAMINI), bahkan cara kerja mereka bisa di katakan jauh dari kaidah keselamatan kerja yang dapat membahayakan penjual bensin itu sendiri ataupun konsumennya dan bangunan – bangunan yang ada di sekitarnya. Sudah banyak kasus kebakaran yang terjadi yang di akibatkan oleh kelalaian para penjual bensin eceran, bahkan setiap tahun pasti ada satu sampai dua kasus akibat kelalaian mereka dalam bekerja

Setiap orang yang mempunyai usaha dengan cara menjual jasa, berpedoman pada SOP. Karena bisnis yang bergerak dibidang jasa lebih banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan konsumen. Oleh karena itu pelayanan yang harus di berikan oleh pemilik usaha terhadap konsumennya harus selalu prima. Berbeda dengan bisnis di bidang produk, mereka harus menghasilkan produk tanpa adanya interaksi konsumen. Maka dari itu, para penjual bensin eceran sudah selayaknya memiliki SOP agar konsumen merasa puas dan juga terjamin keselamatannya ketika mereka mengisi bahan bakar.

Tetapi jika pelaku bisnis bensin eceran (PERTAMINI) ingin tetap melakukan usahanya tersebut, pelaku bisnis harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan migas Nomor 22 tahun 2001 pasal 23 yaitu “badan usaha yang melaksanakan kegiatan usaha hilir harus memiliki izin usaha yang diperlukan untuk kegiatan usaha minyak bumi dan usaha gas bumi, izin tersebut yaitu izin untuk pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan usaha niaga.

Berdasarkan informasi yang disampaikan Putra Bagas selaku pembuat pertamini digital yang dilansir OTO.DETIK.COM pada hari selasa 18 Juni 2020 bahwa untuk menjadi pengusaha bensin eceran (PERTAMINI) dan bisa melakukan pembelian bahan bakar minyak (BBM) di Stasiun Pengisian Bahan bakar Umum (SPBU) bisa dilakukan apabila pengusaha telah mengantongi surat izin yang telah di tandatangani pemerintah setempat seperti kepala desa atau kelurahan setempat di mana kios pertamini didirikan dan formulir bisa di ambil di SPBU terdekat.

Selain menjalankan SOP dengan benar, pada era *Green Economy* saat ini industri juga diuntut untuk memperhatikan dan menjaga lingkungan sekitarnya. *Green Manufacturing* merupakan salah satu konsep yang harus di perhatikan bagi pelaku industri sebagai bentuk respon dalam memerhatikan lingkungan sekitarnya. Pengelola industri di dalam kawasan masyarakat harus bisa memanfaatkan sumber daya alam secara optimal dan juga bisa mengurangi dampak negative terhadap lingkungan sekitarnya. Untuk itu semua perusahaan yang ada di kawasan industri harus memiliki pengetahuan mengenai konsep Green dan juga bisa menerapkan konsep green pada perusahaannya masing-masing. Penelitian ini membahas mengenai pengetahuan terkait *Green Manufacturing*.

Menurut (Melnyk dan Smith 1996) *Green Manufacturing* adalah sebuah sistem yang mengintegrasikan isu-isu produk dan proses perancangannya dengan isu-isu perancangan manufacturing dan melakukan control sedemikian rupa untuk mengidentifikasi, mengkuantifikasi, menilai dan mengelola aliran limbah ke lingkungan dengan tujuan untuk mengurangi dan meminasi dampak suatu proses ke lingkungan sambil mencoba untuk memaksimalkan efesiensi dari sumber daya alam.

*Green Manufacturing* ini pada dasarnya adalah sistem yang meminimalisir atau meminimalkan dampak negative pada lingkungan sekitarnya, sehingga dengan kecilnya dampak yang di berikan kepada masyarakat bisa lebih menciptakan dampak lingkungan hijau / *Green Manufacturing* bagi warga masyarakat sekitarnya.

Dunia manufaktur akan selalu dikaitkan dengan lingkungan sekitarnya seperti kelangkaan sumber daya alam dan juga pemanasan global, yang di mana saat ini peraturan tentang lingkungan dibuat semakin ketat. Dengan semakin ketatnya peraturan yang ada dapat mendorong para pelaku bisnis untuk memperhatikan lingkungan sekitarnya terkait dampak-dampak yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya baik dampak positive maupun dampak negativenya.

Pesatnya pertumbuhan industri ekonomi telah menciptakan problematika ekonomi, lingkungan dan social, termasuk juga pemanasan global. Oleh karena itu masalah lingkungan yang berkaitan dengan langkanya sumber daya alam, pemanasan global, serta ketatnya peraturan lingkungan yang di buat menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi dunia industri untuk saat ini. Menurut (Ghazilla et al., 2015; Sangwan dan Mittal 2015) Perhatian dan kesadaran akan meningkatkan aspek lingkungan di seluruh dunia mendorong industri untuk menerapkan konsep *Green Manufacturing* (GM) pada kegiatan bisnis yang dilakukan.

Di dalam bidang manufacturing modern, *Green Manufacturing* lebih ke arah melakukan proses-proses yang inovatif yang memiliki potensi keuntungan atau alasan-alasan menguntungkan lainnya. Kegiatan di dalam Green Manufacturing yaitu meminimalisir limbah, mengurangi populasi dan melakukan kegiatan dengan isu – isu keselamatan.

. Harapannya metode – metode ini mampu dikembangkan dan juga di terapkan oleh perusahaan manufaktur maupun industri yang ada di Indonesia demi

menjaga kelestarian lingkungan sumber daya alam pada masa sekarang dan juga di masa yang akan mendatang.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang terletak di bagian selatan pulau Jawa. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sendiri langsung berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah dan Samudra Hindia. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas wilayah seluas 3.185,80 km<sup>2</sup> yang terdiri dari satu kota yaitu kota Jogjakarta dan empat kabupaten yaitu kabupaten Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo, dan Kabupaten Sleman. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terbagi lagi atas 78 kapanewon/kemantren, dan 438 kalurahan/kelurahan, yang di mana kota Jogjakarta menjadi central di Istimewa Yogyakarta (DIY).

Kabupaten Sleman merupakan salah satu dari lima kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sekaligus merupakan kabupaten terbesar yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kabupaten Sleman memiliki luas wilayah seluas 57.482 Ha 574,82 km<sup>2</sup> atau sekitar 18% dari luas provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 3.158,80 Km<sup>2</sup>, dengan jarak utara – selatan 32 km, timur – barat 35 kmn dan kabupaten Sleman secara administratif memiliki 17 wilayah kecamatan, 86 desa, dan 1.212 dusun.

Kabupaten Sleman juga langsung berbatasan dengan Kabupaten Boyolali di sebelah utaran, provinsi Jawa Tengah, sebelah timur langsung berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, sebelah barat langsung berbatasan dengan Kulon Progo, Provinsi DIY dan Kabupaten Magelang, dan

sebelah selatan langsung berbatasan dengan Kota Jogjakarta, Kabupaten Bantul dan Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dengan luas Kabupaten Sleman tersebut tentu saja terdapat banyak kios – kios pom Pertamina yang bertebaran di sekitar Kabupaten Sleman dengan mengantongi izin dari pemerintah setempat seperti RT/RW setempat. Walaupun pemerintah setempat telah mempermudah para pelaku bisnis Pertamina untuk menjalankan usahanya masih banyak juga para pelaku usaha yang belum menerapkan perilaku *Green Manufacturing* terhadap usaha yang di jalankannya, akibatnya masih sering terjadi kecelakaan seperti kebakaran pada saat menjalankan menjalankan usaha Pertamina tersebut.

Sebagian besar hambatan dalam penerapan bisnis ramah lingkungan (*Green Manufacturing*) adalah kurangnya pengetahuan tentang ramah lingkungan, lemahnya regulasi, dan penegakan aturan terutama terhadap usaha kecil menengah (Reni, dkk, 2017). Selain itu juga masih rendahnya motivasi pelaku usaha Pertamina dalam menerapkan *Green Manufacturing* ketika menjalankan usahanya.

Motivasi merupakan proses untuk mencoba memengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan, (Hedjrahman Ranupandojo Suad Husnan, 2008). Selain itu ada faktor lain yang menjadi penyebab perilaku usaha Pertamina tidak termotivasi untuk melakukan *Green Manufacturing* yaitu dukungan pemerintah perhatian public sekitar, dan pengetahuan perusahaan.

Motivasi sendiri mampu memengaruhi proses suatu pengambilan keputusan manufaktur suatu usaha. Sehingga perubahan dari motivasi itu sendiri

mampu memberi dorongan bagi pelaku usaha dalam menerapkan *Green Manufacturing*. Ketika motivasi pelaku usaha tinggi dalam menerapkan proses *Green Manufacturing* di dalam usahanya maka akan kecil bahkan tidak akan terjadi kebakaran pom (PERTAMINI), tetapi apabila kecil motivasi pelaku usaha dalam menerapkan proses *Green Manufacturing* maka kemungkinan besar akan terjadi kecelakaan akan terjadi di dalam usaha tersebut yang bisa merugikan lingkungan sekitarnya.

Mittal & Sangwan (2014) juga menguraikan factor-faktor penghambat dan pendorong *Green Manufacturing* dari perspektif lingkungan, social, dan ekonomi factor pendorong diantaranya undang-undang masa depan, tekanan public, tekanan dari rekanan, dan komitmen.

Seperti kecelakaan yang pernah terjadi di Desa Jati, Kecamatan Gatak, Sukoharjo di mana satu pom mini (PERTAMINI) terbakar yang di akibatkan pada saat itu pemilik pertamini ingin menuangkan 3 jerigen bensin ke dalam drum penumpang. Namun dari selang pom mini tersebut mengalami kebocoran hingga bensin mengalir ke warung bakmi yang ada di sebelah pom mini tersebut. Melihat kebocoran tersebut pemilik pom mini tersebut berusaha membersihkan bensin yang tumpah tersebut, namun tiba – tiba tabung gas milik warung bakmi tersebut meledak dan mengeluarkan percikan api dan akhirnya terjadilah kebakaran.

Kecelakaan di atas bisa terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang bisnis ramah lingkungan oleh pemilik pom mini (PERTAMINI). Selain



itu pemilik pom mini (PERTAMINI) juga belum memiliki motivasi dalam menerapkan *Green Manufacturing* di dalam usahanya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari deskripsi di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah masih rendahnya motivasi penjualan PERTAMINI dalam menerapkan bisnis berbasis ramah lingkungan atau *Green Manufacturing*.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, dapat di rumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan mengenai *Green Manufacturing* berpengaruh terhadap motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing* ?
2. Apakah *Public concern* mengenai *Green Manufacturing* dapat berpengaruh terhadap motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing* ?
3. Apakah regulasi berpengaruh terhadap motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing* ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini agar penelitian yang di lakukan dapat memberikan manfaat dan juga bisa menjalankan bisnis ramah lingkungan atau *Green Manufacturing*. Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan di adakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan tentang *Green Manufacturing* terhadap motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Public concern* mengenai *Green Manufacturing* terhadap motivasi menerapkan *Green Manufacturing*
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh regulasi terhadap motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu ekonomi manajemen khususnya di bidang manajemen operasi dalam mengembangkan dan juga menerapkan suatu konsep *Green Manufacturing*

2. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap ilmu pengetahuan yang sudah di dapatkan di bangku kuliah serta melihat fakta atas fenomena di masyarakat terutama mengenai kinerja para penjual bensin PERTAMINI dalam melakukan kegiatan operasinya dan dampaknya bagi lingkungan masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai penambah wawasan bagi warga masyarakat sekitar dalam menyikapi kinerja operasional para penjual bensin PERTAMINI

4. Bagi Para Penjual Bensin PERTAMINI

Untuk mengetahui dan memiliki SOP yang benar dan juga bisa memberikan dampak positive terhadap masyarakat sekitar agar kegiatan dalam menjual bensin PERTAMINI sesuai standar yang sudah di tentukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat di gunakan sebagai referensi untuk menambah keakuratan data dalam melakukan penelitian. Begitu juga permasalahan yang di hadapi dalam penerapan praktik-praktik bisnis ramah lingkungan atau *Green Manufacturing* pada bensin eceran (pertamini) yang berada di daerah Kabupaten Sleman (DIY). Dari hasil penelitian terdahulu ini dapat di jadikan referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut ini ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat di jadikan referensi dalam penelitian.

Penelitian terdahulu yang ke pertama yaitu penelitian yang di lakukan oleh luis dan Pramudana (2017) yang berjudul Pengaruh Green Perceived Quality, Green Satisfaction dan Green Perceived Risk Terhadap Green Trust. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Green Perceived Quality, Green Satisfaction dan Green Perceived Risk Terhadap Green Trust terhadap penggunaan produk berbasis ramah lingkungan pertalite di kota Denpasar. Di mana hasil dari penelitian ini adalah bahwa green perceived quality dan green satisfaction mempunyai pengaruh positive dan juga signifikan terhadap green trust pada penggunaan produk berbasis ramah lingkungan pertalite di kota Denpasar. Sedangkan green perceived memiliki pengaruh negative terhadap green trust pada penggunaan produk berbasis ramah lingkungan pertalite di kota Denpasar.

Penelitian terdahulu yang ke dua yaitu penelitian yang di lakukan oleh Reni Amaranti, dkk, (2017) yang berjudul penelitian *Green Manufacturing* : Kajian Literature. Di mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang *Green Manufacturing* dan praktik dalam pengimplementasian *Green Manufacturing* dalam sektor industri. Dengan menggunakan metode pengumpulan artikel *Green Manufacturing* dan *Green Manufacturing* dapat di implementasikan dan praktik-praktik *Green Manufacturing* dapat dilakukan di sektor industri. Hasil dari penelitian ini adalah di mana anggapan menerapka *Green Manufacturing* hanya menghasilkan biaya produksi yang tinggi yang tidak adanya efek langsung terhadap keuntungan perusahaan yang menjadikan perusahaan kurang serius dalam menerapkan

Penelitian terdahulu yang ke tiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Aries Susanty, Susatyo Nugroho, Wenny Dwi Hapsari (2015) yang berjudul Penyusunan Strategi untuk Terwujudnya *Green Manufacturing* Atas Dasar Faktor-Faktor yang Menjadi Prioritas penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu :

1. Tujuan pertama, menyusun priortasiasi dari faktor-faktor yang merupakan pendorong untuk memfasilitasi terwujudnya *Green Manufacturing* di UKM batik Pekalongan melalui adopsi teknologi bersih dengan menggunakan metoda Fuzzy AHP;
2. tujuan kedua adalah menyusun strategi dari pemerintah (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Tengah) untuk mengoptimalkan terwujudnya GM di UKM batik Pekalongan atas dasar faktor yang menjadi prioritas dengan menggunakan metoda Delphi. Hasil pembobotan

dengan menggunakan Fuzzy AHP menunjukkan bahwa faktor yang menjadi prioritas utama untuk terwujudnya GM di UKM batik Pekalongan adalah faktor kebutuhan rantai pasok.

Selanjutnya, hasil dari penyusunan strategi dengan menggunakan Metoda Delphi menunjukkan bahwa terdapat sejumlah strategi yang dapat dikaitkan dengan prioritas utama, antara lain: melakukan pendataan industri konveksi atau industri rumah tangga yang membutuhkan bahan atau kain perca dari industri batik, melakukan sosialisasi terhadap industri batik dan industri konveksi yang bertemakan rantai pasok; membantu UKM dalam menjalin kemitraan antara industri batik dan industri konveksi; serta melakukan pemetaan industri konveksi dan industri batik sehingga rantai pasok antara keduanya dapat berjalan secara optimal.

Selanjutnya penelitian yang ke empat yang dilakukan oleh Koesmono (2006) yang berjudul Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Motivasi, Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan. Di mana tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja, pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan hypothesis, tehnik analisis menggunakan SEM. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja, motivasi dan kinerja. Motivasi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja dan kinerja, serta kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja.

Selanjutnya penelitian yang ke lima yang dilakukan oleh Mittal dan Sangwan (2014) yang berjudul *Memprioritaskan Hambatan Green Manufacturing: Perspektif Lingkungan, Sosial dan Ekonomi*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan hambatan penerapan *Green Manufacturing*. Hasil dari penelitian ini adalah masih kurangnya kesadaran / informasi, resiko teknologi, dan lemahnya peraturan adalah tiga hambatan penting dalam bagi penerapan *Green Manufacturing*. Prioritas hambatan dari perspektif yang berbeda di harapkan dapat memudahkan pengambilan keputusan / kebijakan dari pemerintah dan industri untuk memitigasi hambatan tersebut secara efektif.

Selanjutnya penelitian yang ke enam yang dilakukan oleh Wisma Soedarmadji, Surachman, Eko Siswanto (2015) yang berjudul *Penerapan Konsep Green Manufacturing pada Botol Minuman Kemasan Plastik* di mana tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui pengaruh positif antara pewarnaan dengan persiapan pembersihan. 2. Untuk mengetahui efek positif antara peningkatan ramah lingkungan dengan kondisi eco rumah. 3. Untuk mengetahui pengaruh positif antara persiapan pembersihan dengan peningkatan ramah lingkungan. 4. Untuk mengetahui pengaruh positif antara pewaranaan terhadap kondisi ramah lingkungan.

Dan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Persiapan pembersihan variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ramah lingkungan. 2. Pewarnaan variabel tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap persiapan pembersihan variabel. 3. Variabel peningkatan

ramah lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi ramah lingkungan.

Selanjutnya penelitian yang ke tujuh adalah penelitian yang dilakukan oleh Wisma Soedarmadji, Mohammad Effendi, Cahyuni Novia, Denny Utomo (2018) yang berjudul Penggunaan Metode The House Model untuk Perbaikan *Green Manufacturing* pada Limbah Kemasan Ringan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan strategi perbaikan *Green Manufacturing* pada pewarnaan, persiapan pembersihan perbaikan ramah lingkungan, dan kondisi ramah lingkungan pada limbah kemasan minuman ringan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode the house model. Hasil dari penelitian ini adalah di mana strategi perbaikan *Green Manufacturing* limbah kemasan memiliki tiga pilar utama yaitu : kondisi ramah lingkungan, perbaikan ramah lingkungan, dan persiapan pembersihan dan pembersihan pondasi yang merupakan pendukung melalui kebijakan dan regulasi pemerintah dalam menentukan jenis pewarnaan yang berbasis ramah lingkungan untuk limbah kemasan minuman ringan, sehingga dapat menurunkan tingkatan dan dampak limbah di lingkungan.



No	Nama, Tahun, Judul,	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	Luis dan Pramudana (2017), <i>Pengaruh Green Perceived Quality, Green Satisfaction dan Green perceived Risk Terhadap Green Trust.</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi liner berganda.	hasil dari penelitian ini adalah bahwa green perceived quality dan green satisfaction mempunyai pengaruh positive dan juga signifikan terhadap green trust pada penggunaan produk berbasis ramah lingkungan pertalite di kota Denpasar. Sedangkan green perceived memiliki pengaruh negative terhadap green trust pada penggunaan produk berbasis ramah lingkungan pertalite di kota Denpasar.
2.	Reni Amaranti, Drajad Irianto, Rajesri Govindaraju (2017). penelitian <i>Green Manufacturing</i> : Kajian Literatur	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan artikel <i>Green Manufacturing</i>	Hasil dari penelitian ini adalah di mana anggapan menerapkan <i>Green Manufacturing</i> hanya menghasilkan biaya produksi yang tinggi yang tidak adanya efek langsung terhadap keuntungan perusahaan yang menjadikan perusahaan kurang serius dalam menerapkan
3.	Aries Susanty, Susatyo Nugroho, Wenny Dwi Hapsari (2015)  <i>Penyusunan Strategi untuk Terwujudnya Green Manufacturing Atas Dasar Faktor-faktor yang Menjadi Prioritas Penelitian</i>	Metoda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metoda Fuzzy AHP	Melakukan pendataan industri konveksi atau industri rumah tangga yang membutuhkan bahan atau kain perca dari industri batik, melakukan sosialisasi terhadap industri batik dan industri konveksi yang bertemakan rantai pasok, membantu UKM dalam menjalin kemitraan antara industri batik dan industri konveksi, serta melakukan

			pemetaan industri konveksi dan industri batik sehingga rantai pasok antara keduanya dapat berjalan secara optimal.
4.	Koesomo (2006) <i>Pengaruh Organisasi Budaya Terhadap Motivasi, Kepuasan Kerja, dan Kinerja Karyawan.</i>	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan hypothesis, Penelitian ini menggunakan tehnik analisis dengan menggunakan SEM.	Budaya organisasi berpengaruh positive terhadap kepuasan kerja, motivasi, dan kinerja. Motivasi berpengaruh positive terhadap kepuasan kerja dan kinerja, serta kepuasan kerja berpengaruh positive terhadap kinerja
5.	Mittal dan Sangwan (2014) Memprioritaskan Hambatan <i>Green Manufacturing</i> Perspeektif Lingkungan, Sosial dan Ekonomi.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fuzzy TOPSIS	Hasil dari penelitian ini adalah masih kurangnya kesadaran / informasi, resiko tekhnologi, dan lemahnya peraturan adalah tiga hambatan penting dalam bagi penerapan <i>Green Manufacturing</i> . Prioritas hambatan dari perspektif yang berbeda di diharapkan dapat memudahkan pengambilan keputusan / kebijakan dari pemerintah dan industri untuk memitigasi hambatan tersebut secara efektif.
6.	Wisma Soedarmadji, Surachman Eko, Siswanto (2015) Penerapan <i>Green Manufacturing</i> pada Botol Minuman Kemasan Plastik Sampel 7 Perusahaan botol minuman kemasan plastik di Kabupaten Pasuruan	Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan analisis data Partial Least Square (PLS).	Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan pembersihan variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ramah lingkungan</li> <li>2. Pewarnaan variabel tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan</li> </ol>

			<p>terhadap persiapan pembersihan variabel.</p> <p>3. Variabel peningkatan ramah lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi ramah lingkungan.</p>
7.	<p>Wisma Soedarmadji, Mohammad Effendi, Cahyuni Novia, Denny Utomo (2018)</p> <p>Penggunaan Metode The House Model untuk Perbaikan <i>Green Manufacturing</i> pada Limbah Kemasan Ringan, Sample 30 responden UKM pengolahan limbah di Kabupaten Malang</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>the house model</i>.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah di mana strategi perbaikan <i>Green Manufacturing</i> limbah kemasan memiliki tiga pilar utama yaitu : kondisi ramah lingkungan, perbaikan ramah lingkungan, dan persiapan pembersihan dan pembersihan pondasi yang merupakan pendukung melalui kebijakan dan regulasi pemerintah dalam menentukan jenis pewarnaan yang berbasis ramah lingkungan untuk limbah kemasan minuman ringan, sehingga dapat menurunkan tingkatan dan dampak limbah di lingkungan.</p>

**Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu**

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Manajemen Operasi**

Pengertian manajemen operasi menurut Heizer dan Render (2008) adalah sebagai berikut : “Manajemen Operasi merupakan aktivitas yang mengubah sumber daya yang ada menjadi barang dan jasa. Hal ini berarti adanya nilai tambah yang diberikan dalam proses tersebut sehingga keluaran akan berbeda secara signifikan dengan masukan.

Menurut Herjanto (2008), manajemen produksi dan operasi adalah sebagai berikut :

“Manajemen operasional merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan barang, jasa atau kombinasinya melalui proses konversi dari sumber daya produksi menjadi keluaran yang diharapkan.”

Menurut Russel dan Taylor (2011) manajemen operasi adalah sebagai berikut :

“Manajemen operasi sering didefinisikan sebagai proses transformasi Input (seperti bahan, mesin, tenaga kerja, manajemen, dan modal diubah menjadi output (barang dan jasa).”

Dari ke tiga pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa Manajemen Operasional merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan nilai barang dan jasa secara efisien melalui proses

pengubahan atau konversi di mana sumber – sumber daya yang masuk sebagai masukan (input) menjadi keluaran (output).

### **2.2.2 Standar Operasional Perusahaan (SOP)**

SOP merupakan suatu kegiatan yang terdokumentasi secara jelas, lengkap, dan rinci mengenai sebuah proses, tugas, dan peran setiap individu maupun kelompok yang dilakukan dalam kehidupan sehari – hari di dalam suatu organisasi. Dapat dilihat dari fungsinya SOP memiliki fungsi untuk membentuk sistem kerja dan aliran kerja yang teratur, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan dan menggambarkan bagaimana tujuan pekerjaan dilaksanakan agar sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang berlaku.

Hampir di setiap lembaga yang ada di Indonesia atau bahkan di dunia mempunyai standart operasional prosedur (SOP). Tidak hanya di dunia pemerintahan, pendidikan dan lain sebagainya, suatu perusahaan manufaktur juga pasti memerlukan SOP di setiap department yang ada di perusahaan tersebut.

Menurut Tathagati (2014) SOP dapat didefinisikan sebagai dokumen yang menjabarkan aktivitas operasional yang dilakukan sehari hari, dengan tujuan agar pekerjaan tersebut dilakukan secara benar, tepat, dan konsisten, untuk menghasilkan produk sesuai standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **2.2.2.1 Tujuan Standart Operasional Perusahaan (SOP)**

Menurut Puspitasari dan Rohmawati (2012) ada 5 tujuan dibuatnya SOP, antara lain:

- a. Mempertahankan konsistensi kerja karyawan\
- b. Mengetahui peran dan fungsi kerja pada setiap bagian\
- c. Memperjelas langkah-langkah tugas, wewenang, dan tanggungjawab
- d. Menghindari kesalahan administrasi
- e. Menghindari kesalahan, keraguan, duplikasi, dan ketidakefisienan.

### **2.2.3. Green Manufacturing**

*Green Manufacturing* merupakan sebuah sistem yang mengintegrasikan control yang sedemikian rupa untuk mengidentifikasi, mengkuantifikasi, menilai, dan mengelolah aliran limbah ke lingkungan dengan tujuan untuk mengurangi dampak suatu proses produksi ke lingkungan sambil mencoba untuk meminimalkan efesiensi dari sumber daya alam Melnyk and Smith (1996)

*Green Manufacturing* merupakan suatu untuk meminimalkan limbah dan polusi yang disebabkan oleh proses dari manufaktur. *Green Manufacturing* itu sendiri mendasarkan pada sistem produksi yang berkelanjutan (*sustaineable production system* ) dalam menghasilkan sebuah produk. Produk industri tersebut memiliki siklus hidup, mulai dari perancangan, pembuatan, distribusi, pemanfaatan dan sisa produk yang

memiliki dampak kerusakan lingkungan dan kesehatan. *Green Manufacturing* berkaitan erat dengan *Sustainable Manufacturing* (SM). Sustainability dapat di peroleh dengan melakukan konsep Green (Tseng, dkk, 2013). *Sustainable Manufacturing* sendiri diartikan sebagai “penciptaan produk yang bernilai ekonomis melalui sebuah proses yang meminimalkan dampak negative terhadap lingkungan, menghemat energy dan sumber daya alam, serta melestarikan sumber daya alam dan energy untuk menjamin ketersediannya dimasa yang akan datang.

Manufaktur itu sendiri adalah proses keindustrian untuk membuat suatu barang jadi atau setengah jadi mulai dari bahan baku melalui proses teknologi. Manufaktur juga merupakan salah satu elemen penting dari pembangunan berkelanjutan karena memproduksi barang-barang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Manufaktur adalah sistem input-output, di mana sumber daya adalah input dan di transformasikan melalui proses manufaktur menjadi produk atau produk setengah jadi (Sangwan dan Mittal, 2015).

Green Manufacturing merupakan konsep produksi sadar lingkungan yang bertujuan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan selama seluruh siklus hidup dan mempromosikan praktik operasi bisnis ekologis aktif, seperti daur ulang dan penggunaan kembali produk Dam & Petkova (2014),

Sedangkan menurut Giovanni (2012, Green Manufactur selalu memperhatikan dampak lingkungan pada setiap tahap siklus hidup produk dalam upaya untuk meminimalkan dampak lingkungan dari proses manufaktur, menghasilkan limbah minimum, dan mengurangi dampak polusi terhadap lingkungan.

*Green Manufacturing* merupakan proses produksi yang input lingkungan yang relative rendah yang di mana menghasilkan sedikit limbah atau polusi. Pada proses *Green Manufacturing* ini mengarahkan para pelaku yang bergerak di bidang manufaktur untuk mendesain manufaktur yang ramah lingkungan dengan cara mengubah pengelolaan bahan baku, penggunaan energy, dan juga mengurangi dampak negative terhadap lingkungan sekitarnya. Limbah yang dihasilkan dari proses manufaktur diharapkan bisa di olah kembali untuk menjadi bahan baku dalam memproduksi barang yang baru, tetapi tidak semua limbah yang bisa di dimanfaatkan oleh produsen. Maka diharapkan bagi produsen mampu membuat strategi dalam mengurangi limbah yang akan berdampak bagi masyarakat.

(Dornfeld, 2014) Perusahaan perlu menyadari bahwa pentingnya konsep *Green Manufacturing* yang berkelanjutan sebagai strategi yang menarik dalam bisnis. Hal ini dikarenakan melakukan proses *Green Manufacturing* dapat lebih menghemat biaya dan hal hal yang lainnya. Selain itu *Green Manufacturing* menjadi jawab atas peraturan pemerintah yang menghimbau bagi para pelaku bisnis untuk mengurangi resiko rantai



pasokan dan juga menanggapi konsumen dan juga mempertahankan daya saing.

Selain itu menurut Van Hoek (1999), Green Manufacturing memperhitungkan dampak lingkungan dari seluruh siklus hidup produk, termasuk menjual produk bekas yang tidak terjual atau pengembalian di pasar barang bekas

Perusahaan yang menjalankan proses *Green Manufacturing* dapat pihak internal dan eksternal dalam memastikan produksi dan operasional perusahaan dapat berlanjut. Perusahaan juga dengan mudahnya beradaptasi dengan perubahan peraturan yang terjadi di dalam lingkungannya karena perusahaan tidak menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungannya sehingga perusahaan dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

#### **2.2.4. Pengetahuan**

Istilah pengetahuan pada dasarnya berasal dari kata “tahu” yang artinya mengerti atau memahami sesuatu. Sehingga kalau di artikan dari kata asalnya maka pengetahuan adalah sesuatu hal atau bidang yang di mengerti atau dipahami. Pengetahuan biasanya akan di dapatkan ketika seseorang dapat memahami, mengerti, dan mengetahui sesuatu hal yang dipelajari. Tanpa mengerti maka tidak ada kata pengetahuan.

Pengetahuan merupakan informasi penting yang diperlukan oleh setiap orang yang membutuhkan. Ketika seseorang memiliki pengetahuan

orang tersebut dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam memutuskan sesuatu. Seseorang yang tidak ada pengetahuan atau kurang dalam memiliki pengetahuan berarti orang tersebut belum atau tidak memiliki informasi dan pemahaman yang cukup, sehingga tidak dapat melakukan suatu hal dengan benar.

### *1 Knowledge sharing*

merupakan alat atau proses yang digunakan secara individu maupun kelompok dalam mengkomunikasikan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tanpa disadari dan secara bebas untuk kepentingan bersama. Knowledge sharing difasilitasi dalam berbagai macam cara, seperti networking dan komunitas kerja, transfer pengetahuan dalam dan antar organisasi atau komunitas, pendidikan dan pembelajaran. Tujuan dari Knowledge Sharing adalah untuk menggagas pemikiran yang baru dengan cara menggabungkan dengan pemikiran yang sudah ada

Jika pengetahuan di kaitkan dengan *Green Manufacturing* maka pelaku bisnis yang kurang memiliki pengetahuan dalam menjalankan *Green Manufacturing* tidak akan menerapkan *Green Manufacturing* di dalam operasional bisnis yang sedang di jalankan. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan pelaku bisnis belum mengetahui secara pasti manfaat yang akan diperoleh ketika pemilik usaha menerapkan sistem bisnis ramah lingkungan atau *Green Manufacturing*.

(Amaranti, et al, 2017) mengatakan tujuan dilakukannya *Green Manufacturing* yaitu untuk mengintegrasikan perbaikan lingkungan dalam proses industri dan produksi dengan mengurangi polusi yang dapat mengganggu dan merusak kehidupan lingkungan sekitar.

Shara, Aditya dan Benyamin (2015) mengatakan bahwa pengetahuan memberikan dampak positif pada motivasi seseorang. Dalam hal ini pengetahuan yang di miliki oleh pemilik usaha menunjukkan bahwa pemilik usaha tersebut memiliki informasi yang di butuhkan terkait dengan *Green Manufacturing*. Sehingga pemilik usaha mengetahui secara pasti tujuan dari penerapan *Green Manufacturing* dan nantinya pemilik usaha akan mempertimbangkan untuk menerapkan sistem *Green Manufacturing* tersebut dalam usahanya.

#### **2.2.4.1. Jenis – Jenis Pengetahuan**

Terdapat dua jenis utama pengetahuan adalah sebagai berikut :

##### **a. Pengetahuan Implisit**

Pengetahuan implisit adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi faktor – faktor yang tidak bersifat nyata seperti keyakinan pribadi, perspektif dan prinsip. Pengetahuan diam seseorang biasanya sulit di transfer ke orang lain baik secara tulis ataupun lisan.

#### b. Pengetahuan Eksplisit

Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata berupa media ataupun semacamnya. Dia telah diartikulasikan kedalam bahasa formal dan bisa dengan relative mudah di sebarakan secara luas.

#### 2.2.4.2. Yang Memengaruhi Tingkat Pengetahuan

##### a. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang di berikan seseorang terhadap orang lain untuk melakukan sesuatu sehingga mereka dapat mengerti. Menurut (Mubarak, 2007) Tidak dapat di pungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mereka akan menerima informasi, dan pada akhirnya semakin banyak pengetahuan yang ia miliki dan juga sebaliknya.

##### b. Pekerjaan

Lingkungan kerja dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung (Mubarak, 2007)

c. Umur

(Mubarak, 2007) Dengan bertambahnya usia seseorang akan berubah dalam aspek fisik dan psikologi (mental). Dalam aspek psikologi, tingkat berpikir atasan lebih matang dan matang.

d. Minat

Menurut (Mubarak, 2007) Pengalaman merupakan peristiwa yang dialami oleh seseorang di lingkungannya. Jika seseorang mendapatkan pengalaman yang baik maka psikologi akan positive dan sebaliknya akan negative.

e. Kebudayaan Lingkungan Sekitar.

Menurut (Mubarak, 2007) Budaya di mana kita hidup dan tumbuh memiliki pengaruh pada pembentukan sikap kita. Karena lingkungan sangat menentukan dalam membentuk sikap pribadi seseorang.

f. Informasi

Menurut (Mubarak, 2007) Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh yang baru.

Jika point point di atas dikaitkan dengan *Green Manufacturing*, maka bagi para pelaku bisnis yang kurang

memiliki pengetahuan di dalam bidang *Green Manufacturing* tidak akan menerapkannya di dalam operasional bisnis yang dijalankannya. Hal ini dikarenakan pelaku bisnis belum mengetahui secara pasti apa manfaat yang diperoleh ketika menerapkan *Green Manufacturing* di dalam bisnisnya.

#### **2.2.4.3. Tingkatan Pengetahuan**

Dalam praktiknya pengetahuan dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan atau level, berikut beberapa level atau tingkatan pengetahuan:

##### **a. Tahu**

Dalam tingkat pengetahuan ini seseorang hanya mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Orang yang hanya sekedar tahu biasanya belum bisa mengajarkan apa yang diketahuinya kepada orang lain, walaupun bisa proses pengajaran tidak akan efektif.

##### **b. Paham**

Tingkat pengetahuan paham dapat di definisikan sebagai tingkat pengetahuan yang sudah dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang diketahui dengan benar. Meskipun begitu orang yang sudah paham belum bisa mengaplikasikan ke dalam permasalahan sesungguhnya.

c. Aplikasi

Tingkat pengetahuan aplikasi merupakan tingkat pengetahuan yang sudah dapat digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata.

d. Analisa

Tingkat pengetahuan analisa merupakan tingkat pengetahuan yang sudah bisa digunakan untuk membuat gambaran materi atau pun objek dalam sebuah komponen yang masih terkait dengan apa yang diketahuinya.

e. Sintesis

Tingkat pengetahuan sintesis sudah dapat menghubungkan berbagai macam pengetahuan yang dimilikinya menjadi bentuk satu pengetahuan yang baru.

Orang yang sudah mencapai tingkat pengetahuan ini biasanya diberi label peneliti atau pemikir.

f. Evaluasi

Dalam tingkat pengetahuan ini seseorang sudah dapat melaksanakan identifikasi permasalahan ataupun penilaian terhadap materi ataupun objek tertentu yang dilandaskan dengan menggunakan kriteria – kriteria yang

ada. Jika seseorang telah mencapai tingkat pengetahuan ini dapat digolongkan ke dalam ahli ataupun seorang expert.

#### **2.2.4.4. Pengukuran Pengetahuan**

Menurut (Partanto Pius, 2001) pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dalam bersikap dan bertindak. Pengetahuan juga merupakan segala sesuatu yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Sehingga pengukuran pengetahuan sebagai berikut :

1. Mengetahu *Green Manufacturing*
2. Memahami Resiko
3. Mengetahui solusi mengatasi resiko
4. Pemahaman terhadap penggunaan bahan baku
5. Dapat memanfaatkan barang disekitar secara maksimal

#### **2.2.5. Motivasi**

Motivasi merupakan dorongan atau alasan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan proses untuk mencoba memengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan, (Hedjrahman Ranupandojo Suad Husnan, 2008). Menurut Koesmono (2006) motivasi



merujuk pada suatu konsep yang memberikan penjelasan terkait kebutuhan dan keinginan yang memunculkan suatu tindakan.

Motivasi juga bisa di katakan sebagai alasan yang melatarbelakangi adanya perbuatan yang dilakukan oleh individu. Seseorang dikatakan bermotivasi tinggi jika mempunyai suatu alasan yang kuat untuk menggapai apa yang di inginkannya dan mengerjakan pekerjaannya yang saat ini sedang dijalani.

Motivasi juga banyak di pengaruhi oleh banyak factor salah satunya adalah pengetahuan. Menurut (Caroko, et al, 2015) motivasi seseorang oleh banyak factor, di antaranya adalah pengetahuan. Seperti diketahui pengetahuan dapat menunjukkan seberapa banyak informasi dan juga pemahaman yang dimiliki seseorang terkait sesuatu hal. Seseorang akan mempunyai motivasi untuk melakukan sesuatu ketika pengetahuan yang dimiliki mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Begitu juga sebaliknya ketika pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut akan berdampak negative terhadap lingkungan sekitarnya maka orang tersebut tidak akan termotivasi untuk melakukannya.

#### **2.2.5.1. Teori Motivasi**

Motivasi juga mempunyai teori – teori yang melatarbelakanginya, ada beberapa teori motivasi di bawah ini, yaitu sebagai berikut :

a. Teori Maslow

Teori Maslow beranggapan bahwa individu akan mempunyai perilaku untuk mendorong kehidupannya, yang membuat individu tersebut cenderung akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan pertamanya. Kemudian dia akan memenuhi kebutuhan ke dua, ketiga dan seterusnya. Hal ini akan terjadi terus menerus untuk memenuhi prioritas – prioritas dalam kehidupannya.

b. Teori Keadilan

Adam Smith telah mengembangkan teori ini, ia mengemukakan 4 komponen utama yaitu :

1. Outcome yaitu segala sesuatu yang menghasilkan seperti upah, bonus ataupun promosi. Maka seseorang termotivasi untuk mendapatkan outcome tersebut.
2. Input yaitu sebuah penghargaan yang didapatkan untuk menunjang kinerja seseorang
3. Equity in Equity yaitu perbandingan antara input dan outcome karyawan satu dengan karyawan lainnya.

4. Comparasion Person yaitu kesempatan seseorang individu dalam menjadi seseorang karyawan dalam atau organisasi tertentu.

c. Teori Harapan

Teori ini dikembangkan berdasarkan harapan – harapan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkannya, sehingga individu yang memiliki harapan pasti akan bekerja keras untuk mewujudkannya.

d. Teori Motivasi Prestasi

Teori ini dikemukakan oleh Hasibuan, di mana di dalam diri setiap individu memiliki energi – energy potensial. Energi potensial tersebut dapat dikeluarkan setiap individu berdasarkan besarnya dorongan yang ada di dalam dirinya. Sehingga nantinya energi tersebut dapat menghasilkan harapan, prestaso dan juga keberhasilan dalam melakukan sesuatu.

#### **2.2.5.2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi**

Ada dua point yang memengaruhi motivasi yaitu factor eksternal dan internal menurut Handoko (1998), dan Widyatun (1999).

## A. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah factor motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan maupun orang lain. Faktor-faktor eksternal meliputi :

### a. Dukungan Sosial

Menurut (Neil Niven, 2002) dukungan social dalam bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga yang lain, teman, waktu, dan uang adalah factor yang penting dalam menimbulkan suatu motivasi.

### b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi suatu perusahaan dalam menerapkan *Green Manufacturing*. Menurut (Natoatmodjo, 2010) lingkungan adalah suatu usaha yang berada di sekitar fisik, psikologis maupun social.

### c. Fasilitas (sarana dan prasarana)

Ketika ketersediaan fasilitas (sarana dan prasarana) tersedia untuk menunjang penerapan

*Green Manufacturing*, akan meningkatkan motivasi dan mempermudah pengusaha dalam menerapkan *Green Manufacturing*.

d. Media

Media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan maupun informasi. Dengan adanya media perusahaan akan mengetahui tentang *Green Manufacturing* yang akan meningkatkan motivasi perusahaan dalam menerapkan *Green Manufacturing*.

B. Faktor Internal

Faktor internal adalah factor yang berasal dari dalam diri seseorang yang biasanya akan timbul dari perilaku seseorang yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang tersebut sehingga adanya timbul rasa puas di dalam dirinya. Faktor-faktor internal meliputi :

- a. Faktor fisik merupakan segala faktor yang yang berkaitan dengan kondisi fisik seperti status kondisi perusahaan
- b. Faktor proses mental di mana faktor ini menjadi kebutuhan dasar munculnya motivasi tersebut

c. Faktor *herediter* di mana tipe ini secara herediter yang sudah dibawa sejak lahir dalam memengaruhi motivasi. Tipe kepribadian ini tergantung dari orangnya itu sendiri apakah mudah termotivasi atau tidak.

d. Faktor keinginan dari dalam diri sendiri seperti contoh keinginan untuk lepas dari rasa sakit, menikmati prestasi di puncak karir, dan juga ingin mengembangkan potensi yang ada di dalam diri.

### **2.2.5.3 Klasifikasi Motivasi**

Berikut beberapa point terkait klasifikasi motivasi, yaitu :

#### **a. Motivasi kuat**

Motivasi dikatakan kuat apabila dari dalam diri seseorang di dalam kehidupan sehari-hari memiliki harapan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi, dan juga memiliki keyakinan yang tinggi bahwa seseorang tersebut mampu menyelesaikan masalahnya pada waktu yang sudah di tentukan.

b. Motivasi sedang

Motivasi dilakukan sedang apabila di dalam diri seseorang memiliki keinginan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi, namun memiliki keyakinan yang rendah bahwa dirinya dapat bersosialisasi dan mampu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi.

c. Motivasi lemah

Motivasi dikatakan lemah ketika dari dalam diri seseorang tersebut tidak memiliki harapan dan keyakinan bahwa dirinya mampu mendapatkan prestasi.

#### 2.2.5.4 Pengukuran Variabel Motivasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan hasrat ataupun minat besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan atau cita – cita dan tujuan tertentu

Berikut beberapa point pengukuran motivasi adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan informasi tentang *Green Manufacturing*
2. Keinginan perusahaan
3. Komunikasi dengan institusi terkait
4. Upaya yang dilakukan perusahaan

5. Adanya upaya perusahaan untuk merealisasikan tujuan

### **2.2.6. Public concern**

*Public concern* adalah yang mengacu kepada seberapa besar perhatian dan tanggapan public sekitar terhadap usaha bensin eceran (pertamini) yang ada di lingkungan sekitarnya

Kesadaran situasi dapat dibagi menjadi tiga level menurut Endsley (1995):

(1) Level 1 Persepsi : Level pertama adalah persepsi terhadap tanda-tanda atau informasi dasar yang terdapat di lingkungan sekitar. Jika persepsi pengemudi terhadap sekitar tidak baik maka peluang menghasilkan gambaran yang salah mengenai kesadaran situasi akan meningkat.

(2) Level 2 Pemahaman :Konstruk kesadaran situasi lebih dari sekadar persepsi, namun juga meliputi bagaimana orang memadukan, menginterpretasi, menyimpan dan menjagainformasi. Kesadaran situasi melibatkan proses mengintegrasikan banyak kepingan informasi serta menentukan relevansinya dengan tujuan;

(3) Level 3 Proyeksi :Kesadaran situasi tingkat tertinggi adalah kemampuan meramalkan dinamika dan peristiwa situasi dimasa datang.

#### **2.2.6.1. Pengukuran Variabel *Public concern***

Menurut Mittal & Sangwan (2014, 2014) menguraikan faktor pendorong dan penghambat *Green Manufacturing* di perusahaan dari perspektif lingkungan, sosial, dan ekonomi Faktor



pendorong diantaranya undang-undang di masa depan, tekanan publik, tekanan dari rekanan, dan komitmen manajemen puncak adalah faktor yang paling penting dari perspektif lingkungan; tekanan publik dan komitmen manajemen puncak adalah faktor yang paling penting dari perspektif sosial; dan dari perspektif ekonomi ada faktor insentif, penghematan biaya, daya saing, permintaan pelanggan, teknologi, dan sumber daya organisasi.

Sehingga Pengukuran *Public concern*. Yaitu :

1. Memahami tentang bermasyarakat dengan lingkungan sekitar
2. Dapat terlibat dalam kegiatan usaha yang ada di lingkungan sekitar
3. Memahami pentingnya perhatian terhadap usaha-usaha yang ada di lingkungan

Berikut juga beberapa indikator yang juga dapat di gunakan untuk mengukur *Public concern* adalah sebagai berikut :

- a. Adanya informasi dari masyarakat kepada usaha pertamini terkait dengan usaha bensin pertamini yang ada di lingkungan sekitarnya
- b. Adanya ajakan dari masyarakat kepada usaha pertamini untuk selalu menjaga keamanan lingkungan sekitarnya

dengan cara selalu menjalankan SOP yang sudah sesuai dengan usaha yang sudah di jalankan.

- c. Masyarakat juga mendukung dengan cara mengadakan sarana dan prasarana bagi usaha pertamini yang ada di lingkungan sekitarnya.

Dengan adanya perhatian publik terhadap usaha pertamini yang ada di lingkungan sekitarnya dengan memberikan informasi - informasi yang sesuai dengan apa yang dijalankan oleh perusahaan pertamini diharapkan dapat membantu usaha pertamini untuk menerapkan usaha yang berbasis ramah lingkungan dan juga tidak membahayakan lingkungan sekitarnya.

### **2.2.7. Regulasi**

Regulasi merupakan sebuah peraturan yang dibuat untuk membantu mengendalikan suatu organisasi atau kelompok, lembaga dan masyarakat demi mencapai tujuan bersama, bermasyarakat serta bersosialisasi. Tujuan dari di buatnya regulasi adalah untuk mengendalikan manusia atau masyarakat di dalam batasan-batasan tertentu. Regulasi diperlakukan pada berbagai lembaga masyarakat, baik untuk keperluan umum ataupun untuk bisnis.

Menurut (Gammahendra et a., 2014) Peraturan merujuk pada pernyataan eksplisit yang ditujukan kepada seseorang atau sekelompok orang terkait dengan hal-hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh

dilakukan. Lingkungan yang tenang ini dapat memunculkan motivasi bagi masyarakat untuk patuh dan mengikuti seluruh isi dari peraturan tersebut. Peraturan dibuat agar dapat mengatur segala kegiatan sesuai dengan peraturan agar mencapai tujuan dalam sebuah organisasi. Kegiatan operasional di upayakan untuk tidak membuang limbah sembarangan yang nantinya akan berdampak kepada lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu dalam peraturan pemerintah Nomor 41 Tahun 2015 Pasal 19 ayat (1) di mana pemerintah menghimbau kepada seluruh pelaku bisnis, baik dalam sektor manufaktur maupun jasa, untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam secara efisien dan menggunakan sumber daya yang ramah lingkungan sebagai bahan baku, sehingga dalam proses pengolahannya tidak menimbulkan limbah atau polusi yang dapat merugikan lingkungan sekitar secara berlebihan. Kemudian dalam Pasal 21 ayat (1) dan (2), dijelaskan bahwa sumber daya alam yang digunakan harus diperhitungkan dengan lebih baik, sehingga penggunaan bahan produksi dapat lebih dihemat.

Bagi perusahaan yang tidak melaksanakan pemanfaatan sumber daya alam yang ramah lingkungan yang sudah sesuai dengan pasal 19, maka dapat diberikan sanksi sesuai yang sudah tercantum di dalam pasal 41. Sanksi yang dapat diberikan yaitu berupa sanksi tertulis, denda administrasi, penutupan sementara, pembekuan usaha, hingga pencabutan izin usaha.

Menurut Koesmono (2006) bahwa adanya peraturan yang mendukung terciptanya budaya organisasi yang baik dapat meningkatkan motivasi kerja. Berarti dengan adanya peraturan yang mengharuskan setiap industri menggunakan sumber daya dan teknologi ramah lingkungan menunjukkan bahwa pemerintah mendukung sistem *Green Manufacturing*. Dengan adanya dukungan dari pemerintah berupa regulasi pemberdayaan bisnis yang ramah lingkungan dapat meningkatkan motivasi bagi para pelaku dalam menerapkan *Green Manufacturing* dalam aktivitasnya.

Sehingga bagi para pelaku bisnis industri dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan baik dan benar dan juga dapat memanfaatkan teknologi yang ramah lingkungan sehingga tidak menimbulkan polusi yang dapat mengganggu warga sekitar seperti suara bising dari alat produksi hingga pencemaran udara akibat asap dari produksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peraturan yang terkait dengan keharusan bagi setiap industri untuk menggunakan sumber daya dan teknologi yang ramah lingkungan menunjukkan bahwa pemerintah mendukung sistem *Green Manufacturing*.

#### **2.2.7.1. Tingkatan Regulasi**

Pancasila merupakan sumber hukum bagi negara Indonesia. Dalam menyusun perundang – undangan harus bersumber pada sumber hukum. Maka dari itu dalam menyusun peraturan

perundang – undangan harus sesuai dengan urutan – urutan yang sudah ada, mulai dari peraturan pusat sampai peraturan daerah.

a. Undang – Undang Dasar 1945 (UUD 1945)

Undang – undang Dasar Negara Republik Indonesia merupakan dasar hukum yang paling tinggi di Indonesia, yang berarti semua peraturan perundang – undangan di bawahnya tidak boleh bertentangan dengan UUD 1945.

UUD 1945 ditetapkan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada tanggal 18 Agustus 1945. UUD 1945 ini merupakan konstitusi pertama yang terdiri atas pembukaan, batang tubuh, dan penjelasan resmi. UUD 1945 sudah mengalami sebanyak empat kali perubahan atau amandemen yang dilakukan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Perubahan pertama dilakukan pada tanggal 19 Agustus 1999, yang ke dua pada tanggal 18 Agustus 2000, yang ke tiga pada tanggal 10 November 2001, dan yang ke empat pada tanggal 10 Agustus 2002.

b. Undang – Undang (UU) / Peraturan Pemerintah Pengganti Undang – Undang (perpu)

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang – Undang (Perpu) di buat oleh pemerintah ketika ada sesuatu hal atau

kegentingan yang memaksa. Rencana penyusunan Undang – Undang dilakukan dalam suatu Program Legislasi Nasional antara Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) bersama dengan pemerintah. Dalam mengeluarkan Peraturan Pengganti Undang – Undang ini presiden harus mendapat persetujuan dari DPR. Jika Perpu tidak mendapatkan persetujuan dari DPR maka peraturan itu harus di cabut.

c. Peraturan Pemerintah (PP)

Peraturan Pemerintah (PP) adalah peraturan yang dirancang oleh pemerintah, dalam hal ini presiden. Peraturan Pemerintah (PP) memuat peraturan umum dalam melaksanakan undang – undang.

d. Peraturan Presiden (Perpres)

Peraturan preside di buat oleh presiden untuk melakukan mengatur masalah – masalah tertentu. Peraturan presiden berisi materi tentang materi khusus untuk melaksanakan ketentuan undang – undang atau melaksanakan Peraturan Pemerintah.

e. Peraturan Daerah (Perda)

Peraturan daerah merupakan peraturan yang di susun dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah. Peraturan daerah ditetapkan oleh kepala daerah setelah

mendapat persetujuan bersama DPRD. Peraturan daerah ditetapkan oleh kepala daerah setelah mendapat persetujuan bersama DPRD. Peraturan Daerah merupakan penjabaran lebih lanjut dari peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi dengan memperhatikan ciri khas masing-masing daerah.

Peraturan Daerah meliputi:

- a. Peraturan Daerah provinsi dibuat oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah provinsi bersama dengan gubernur;
- b. Peraturan Daerah kabupaten/kota dibuat oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah kabupaten/kota bersama bupati/walikota
- c. Peraturan Desa/peraturan yang setingkat, dibuat oleh badan perwakilan desa atau nama lainnya bersama dengan kepala desa atau nama lainnya.

Berdasarkan informasi dari Ibrahim Hasyim selaku anggota komite Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) yang dilansir di [REPUBLICA.CO.ID](http://REPUBLICA.CO.ID) pada hari Sabtu tanggal 27 April 2013 bahwa Pengaturan Bahan Bakar Minyak (BBM) Bersubsidi tidak hanya menjadi kewenangan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral serta Badan Pengatur Hilir Minyak dan

Gas Bumi (BPH Migas). Tetapi juga menjadi kewenangan Pemerintah Daerah (Pemda) karena kebutuhan BBM di setiap wilayah berbeda. ESDM dalam pembatasan penggunaan subsidi BPH Migas dalam mengatur pada operasional dan pengawasan dan Pemerintah Daerah (Pemda) mempunyai kewenangan yang berperan dalam pengaturan dan pengawasan. Sebab, persoalan kebutuhan BBM pada setiap daerah berbeda. Hal itu juga melibatkan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang harus diterapkan pemda, akan tetapi pemda harus berkoordinasi dengan Pertamina.

Dalam melaksanakan kegiatan operasional diusahakan untuk tidak menimbulkan limbah atau polusi yang dapat berdampak pada makhluk hidup serta lingkungan sekitar. Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2015 Pasal 19 ayat (1) di mana pemerintah menghimbau kepada seluruh pelaku bisnis, baik dalam sektor manufaktur maupun jasa, untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam secara efisien dan menggunakan sumber daya yang ramah lingkungan sebagai bahan baku, sehingga dalam proses pengolahannya tidak menimbulkan limbah atau polusi yang dapat merugikan lingkungan sekitar secara berlebihan. Kemudian dalam Pasal 21 ayat (1) dan (2), dijelaskan bahwa sumber daya alam yang digunakan harus diperhitungkan dengan



lebih baik, sehingga penggunaan bahan produksi dapat lebih dihemat.

Selain itu, pelaku bisnis juga diharapkan bisa memanfaatkan teknologi yang ramah lingkungan sehingga yang nantinya tidak menimbulkan polusi yang dapat mengganggu lingkungan sekitar seperti suara bising yang dapat mengganggu lingkungan sekitar dari alat produksi, hingga pencemaran udara yang di hasilkan dari asap pabrik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peraturan yang terkait dengan keharusan bagi setiap industri untuk menggunakan sumber daya dan teknologi yang ramah lingkungan menunjukkan bahwa pemerintah mendukung sistem *Green Manufacturing*. Oleh karena itu, dengan adanya dukungan pemerintah berupa peraturan regulasi pemberdayaan industri yang ramah lingkungan, dapat meningkatkan motivasi pelaku bisnis untuk menerapkan *Green Manufacturing* dalam industrinya.

#### **2.2.7.2. Regulasi dan Hubungan dengan Industri Hijau**

Setiap industri yang akan di dirikian di wilayah Indonesia juga di dasari pada suatu aturan atau kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Di mana kebijakan tersebut tercantum pada Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 2018 tentang pemberdayaan industri pada pasal 1 poin 5 di mana pemerintah

menyebutkan salah satu jenis industri yang berada di Indonesia yaitu industri hijau. Industri hijau dimaksud adalah industri yang dalam proses produksinya lebih menjalankan efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya yang berkelanjutan, yang artinya pelaku bisnis dapat menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian lingkungan sekitar. Kegiatan operasional yang dilakukan di upayakan untuk tidak menimbulkan limbah atau polusi yang dapat menimbulkan dampak bagi makhluk hidup serta lingkungan sekitar.

#### **2.2.7.3. Pengukuran Regulasi**

(Stigler 1971) Regulasi adalah aktivitas seputar peraturan menggambarkan persaudaraan diantara kekuatan politik dari kelompok berkepentingan (eksekutif/mandiri) sebagai sisi permintaan dan legislative sebagai supply. Sehingga adapun pengukuran regulasi sebagai berikut:

1. Teguran oleh aparat / instansi terkait
2. Pemahaman terhadap UU lingkungan hidup
3. Pelatihan mengikuti sosialisasi
4. Pemahaman terhadap sanksi
5. Kepatuhan perusahaan terhadap peraturan

## 2.3 Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Motivasi Penerapan *Green Manufacturing*

Istilah pengetahuan pada dasarnya berasal dari kata “tahu” yang artinya mengerti atau memahami sesuatu. Sehingga kalau di artikan dari kata asalnya maka pengetahuan adalah sesuatu hal atau bidang yang di mengerti atau dipahami. Pengetahuan biasanya akan di dapatkan ketika seseorang dapat memahami, mengerti, dan mengetahui sesuatu hal yang dipelajari. Tanpa mengerti maka tidak ada kata pengetahuan.

Pengetahuan juga dapat di definisikan sebagai sistematis yang diperoleh melalui suatu observasi, penelitian, serta sudah di uji coba yang mengarah pada sebuah penentuan dengan sifat dasar atau berupa prinsip sesuatu yang dipelajari, diselidiki, dan sebagainya. Pengetahuan memiliki ciri utama yaitu suatu studi yang bersusun dengan kumpulan fakta atau kebenaran yang di susun secara sistematis.

Pengetahuan merupakan informasi penting yang diperlukan oleh setiap orang yang membutuhkan. Ketika seseorang memiliki pengetahuan orang tersebut dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam memutuskan sesuatu. Seseorang yang tidak ada pengetahuan atau kurang dalam memiliki pengetahuan berarti orang tersebut belum atau tidak memiliki informasi dan pemahaman yang cukup, sehingga tidak dapat melakukan suatu hal dengan benar

Seseorang dengan pengetahuan yang tinggi dinilai memiliki kematangan intelektual yang matang yang baik pula, sehingga pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat pula meningkatkan motivasi orang tersebut untuk melakukan sesuatu. Menurut (Rotinsulu, et al, 2017), Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi dinilai memiliki pengetahuan yang lebih baik disbanding dengan yang berpendidikan rendah.

Rochmadi dan Yahya (2016) di dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pengetahuan siswa berpengaruh positive terhadap motivasi belajar dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif. Keberhasilan dalam menerapkan *Green Manufacturing* menjadi sangat menantang karena juga melibatkan teknik dan system yang kompleks, yang membutuhkan kepemilikan dan penyebaran sumber daya dan kemampuan perusahaan yang tepat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septifani, Achmadi, dan Santoso (2014) bahwa pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai atau memiliki pengetahuan yang sesuai dengan yang di butuhkan artinya mendapatkan informasi yang diperlukan, sehingga pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan motivasi orang tersebut untuk melakukan sesuatu.

Dengan demikian berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait dengan *Green Manufacturing* maka motivasi

untuk menerapkannya dalam usaha pertamini juga semakin tinggi, karena pelaku usaha sudah mengetahui dampak positif dan negative yang dapat timbul untuk lingkungan sekitarnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis di dalam penelitian ini yaitu :

**H1 : Adanya pengaruh pengetahuan terhadap motivasi penerapan *Green Manufacturing***

### **2.3.2 Pengaruh *Public concern* Terhadap Motivasi Penerapan *Green Manufacturing***

Menurut Rakhmat (2001) Perhatian merupakan proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian itu terjadi apabila kita mengonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan – masukan dari alat indera yang lainnya.

Fransiska dan Sumartono (2011) di dalam penelitiannya menjelaskan gambaran bahwa tingkat perhatian yang tinggi dapat menunjukkan korelasi yang kuat dengan tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Bina Nusantara. Bila tingkat perhatian tinggi maka tingkat pengetahuan mahasiswa tinggi pula.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan semakin tinggi perhatian public yang dimiliki oleh pelaku bisnis terkait dengan *Green Manufacturing* maka motivasi dalam menerapkannya juga semakin tinggi di mana pelaku bisnis mendapatkan perhataian dari public sehingga

melakukan kegiatan bisnisnya sesuai dengan standardnya. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

**H2 : Adanya pengaruh *Public concern* terhadap motivasi penerapan *Green Manufacturing***

### **2.3.3 Pengaruh Regulasi Terhadap Motivasi Penerapan *Green Manufacturing***

Koesmono (2006) di dalam penelitiannya menjelaskan bahwa budaya organisasi yang menerapkan perwujudan dan adanya aturan, norma atau adat lingkungan tempat kerja memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi kerja. Dengan adanya aturan yang baik dan juga dapat di terima oleh seluruh karyawan maka hal tersebut bisa menimbulkan motivasi untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan maupun untuk lingkungan sekitarnya.

(Mansaray & Abijoye, 1998) menyebutkan perilaku menjaga kualitas lingkungan sangat tergantung pada tingkat pengetahuan, sikap, dan nilai – nilai yang ada pada konsumen sebagai manusia. Sholihat (2015) juga menyebutkan di dalam penelitiannya bahwa efektifitas peraturan yang dibuat dapat meningkatkan motivasi dan juga disiplin belajar seseorang.

Banyak perusahaan memperdebatkan *Green Manufacturing* karena adanya tekanan dari masyarakat, pemerintah, kompetisi, dan banyak manfaat yang di peroleh serta persaingan untuk biaya inovasi (Rao,

2002). (Zhu, et al, 2007) Perusahaan besar tidak hanya menyetujui *Green Manufacturing* tetapi juga mendukung pemasok mereka (perusahaan kecil) untuk go green.

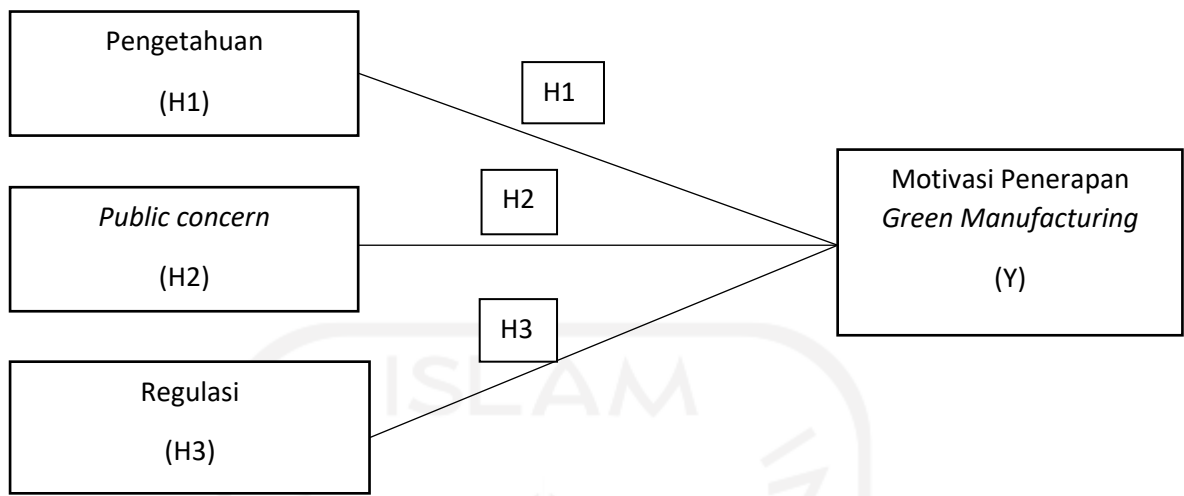
Di dalam hal ini ada tujuan yang hendak di capai yaitu terciptanya *Green Manufacturing* di dalam bisnis bensin pertamini, sehingga peraturan yang dibuat harus dapat mendukung terciptanya keinginan pengusaha untuk mewujudkan *Green Manufacturing* dalam usaha yang di jalankannya. Dengan demikian semakin tegasnya regulasi yang ada, maka semakin tinggi pula perusahaan untuk mengimplementasikan *Green Manufacturing*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

**H3 : Adanya pengaruh regulasi terhadap motivasi penerapan *Green Manufacturing***

#### **2.4 Kerangka pemikiran**

Variabel yang akan digunakan di dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan Mengenai Praktik *Green Manufacturing* (X1), *Public concern* Mengenai *Green Manufacturing* (X2), Regulasi Mengenai *Green Manufacturing* (X3), dan Motivasi dalam menerapkan *Green Manufacturing*.

Maka dari itu hubungan antara variable independen dan dependen dapat dilihat pada gambar model berikut :



**Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada pemilik usaha bensin eceran (pertamini) yang ada di daerah Kabupaten Sleman (DIY).

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Menurut (Sigit, 2003) Definisi operasional adalah rumusan mengetahui kasus atau variable yang akan di cari untuk di temukan dalam penelitian di dunia nyata, di dunia empiris, atau lapangan yang di alami. Berikut ini beberapa definisi koseptual dari variable-variabel yang ada di dalam penelitian yang di lakukan oleh peneliti :

##### **3.2.1 Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh perusahaan mengenai penerapan *Green Manufacturing*. Pengetahuan juga merupakan informasi penting yang diperlukan oleh setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya. Pengetahuan di sini adalah seberapa besar pemahaman perusahaan bensin eceran (pertamini) dalam menerapkan *Green Manufacturing*.

Beberapa indikator dalam mengukur pengetahuan sebagai berikut :

- A. Pemahaman tentang *Green Manufacturing*
- B. Mengetahui tentang resiko
- C. Mengetahui konsekuensi dari pelaksanaan *Green Manufacturing*.
- D. Memahami bagaimana pentingnya lingkungan
- E. Pemahaman bagaimana cara menyelenggarakan *Green Manufacturing*.

### **3.2.2 Public concern**

*Public concern* merupakan perhatian publik atau kepedulian atau tanggapan tetangga atau lingkungan sekitar terhadap perusahaan yang ada lingkungan tersebut..

Beberapa indikator yang di gunakan untuk mengukur *Public concern* sebagai berikut :

- a. Rasa empati masyarakat sekitar.
- b. Saran-saran dari masyarakat dalam menerapkan *Green Manufacturing*
- c. Konflik dengan masyarakat.
- d. Kesiapan masyarakat untuk membantu menerapkan *Green Manufacturing*
- e. Masyarakat mengingatkan untuk menerapkan *Green Manufacturing*

### 3.2.3 Regulasi

Regulasi merupakan peraturan atau tatanan yang di buat oleh pemerintah mengenai peraturan-peraturan untuk sebuah perusahaan.

Beberapa indikator yang di gunakan untuk mengukur regulasi adalah sebagai berikut :

- A. Pemahaman terhadap undang-undang *Green Manufacturing*
- B. Kejelasan peraturan
- C. Tingkat berat ringannya sanksi
- D. Ketegasan penerapan peraturan
- E. Kemudahan pelaksanaan peraturan

### 3.2.4 Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*

Motivasi merupakan dorongan dari dalam perusahaan untuk menerapkan *Green Manufacturing*. Motivasi disini adalah yang mengacu kepada memberi dorongan kepada perusahaan untuk menerapkan *Green Manufacturing* dalam menjalankan usaha bensin eceran (pertamini).

Beberapa indikator yang di gunakan untuk mengukur motivasi implementasi *Green Manufacturing* adalah sebagai berikut :

- A. Pencarian informasi tentang *Green Manufacturing*
- B. Mengikuti pelatihan tentang *Green Manufacturing*
- C. Keinginan perusahaan untuk menerapkan *Green Manufacturing*.

D. Mencari cara untuk menerapkan *Green Manufacturing*.

E. Kesiapan perusahaan dalam menerapkan *Green Manufacturing*

### **3.3 Populasi dan Sample**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut (Sekaran & Bougie, 2013) populasi mengacu pada wilayah generalisasi dari keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian baik itu seluruh anggota, sekelompok orang, kejadian atau subjek yang telah di rumuskan secara jelas dan memiliki kualitas, ciri-ciri atau karakteristik sama yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Ciri-ciri populasi di dalam penelitian ini yaitu perusahaan bensin pertamini Kabupaten Sleman DIY yang berskala mikro dengan omset maksimal 300 juta per tahun (UU Nomor 20 tahun 2008) dan umur usaha lebih dari satu tahun, serta sudah memiliki izin dari RT, RW, atau lurah setempat.

#### **3.3.2 Sampel**

(Sekaran dan Bougie, 2013) Sample merupakan bagian atau subkelompok dari populasi, seorang peneliti dapat mengambil kesimpulan yang akan di generalisasikan terhadap seluruh populasi. Yang menjadi sample di dalam penelitian ini adalah usaha pertamini yang berada di daerah Kabupaten Sleman. Jumlah sample yang di ambil di dalam

penelitian ini berjumlah 30 kios pertamini. Kriteria penentuan sample pada penelitian ini adalah kios usaha pertamini yang diwakilkan oleh karyawan atau pemilik usaha pertamini yang berjumlah satu orang di daerah Kabupaten Sleman DIY.

### **3.4 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Sekaran dan Bougie (2013) mengatakan data dapat diperoleh dari sumber primer atau sekunder. Data primer (*primary data*) mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama oleh peneliti terkait dengan variabel). Data sekunder (*secondary data*) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber sumber yang sudah ada.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di dalam penelitian ini adalah persepsi subjek penelitian (pemilik usaha pertamini) mengenai pengetahuan terhadap implementasi *Green Manufacturing*, *Public concern* terhadap implementasi *Green Manufacturing*, dan regulasi pemerintah terhadap implementasi *Green Manufacturing*. Sedangkan data sekunder di dalam penelitian ini adalah terkait data data berapa kali pembelian bensin yang di lakukan oleh subjek penelitian (pemilik usaha pertamini) di SPBU.

#### **3.4.2 Teknik Pengumplan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik pengambilan sample dengan menggunakan

kuisisioner. Kuisisioner ini langsung akan di berikan secara langsung ke tempat pemilik atau penjual bensin eceran (pertamini.)

Metode kuisisioner ini adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan instrumen pertanyaan yang di buat atas beberapa pertanyaan mengenai variable yang akan di ukur melalui perencanaan yang matang yang di susun sedemikian rupa, sehingga nantinya jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dapat menggambarkan keadaan variable yang sebenarnya.

Kuisisioner yang dibuat dengan menggunakan alternative jawaban dengan menggunakan skala likert yang di sediakan oleh peneliti. Menurut (Siregar, 2013) Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi mengenai seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Di dalam pertanyaan kuisisioner ini terdiri dari 6 alternatif jawaban secara berjenjang. Responden nantinya akan menjawab pertanyaan dari peneliti dengan tanda *ceklist* ( $\surd$ ) atau tanda silang (X). Masing-masing jawaban nantinya akan memiliki bobot yang berbeda-beda. Dari proses pemberian skor dihasilkan 6 kategori jenjang jawaban sebagai berikut:

- A. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan score 1
- B. Tidak Setuju dengan score 2
- C. Kurang Setuju dengan score 3
- D. Cukup Setuju dengan score 4

E. Setuju dengan score 5

F. Sangat Setuju dengan score 6

Urutan setuju atau tidak setuju dapat dibalik mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

### **3.5 Uji Kelayakan Instrumen**

Uji kelayakan instrument di dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah kuisisioner di dalam penelitian ini valid dan reliable. Berikut beberapa cara mengukur uji kelayakan instrument dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas di dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan apakah valid atau tidaknya suatu kuisisioner untuk mengukur suatu konsep. Menurut (Sekaran & Bougie, 2013) Kuisisioner dikatakan valid apabila item pertanyaan kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan nilai korelasi *product moment* ( $r$ ). Taraf signifikansi yang digunakan 0,05. Program SPSS yang nantinya akan digunakan untuk pengujian validitas ini. Pengujian validitas tiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi *product moment* antara skor item dengan skor total. Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika nilai signifikansi  $< 0,05$ .

### **3.5.2 Uji Reliabilitas**

Menurut (Ghozali 2013:47) Suatu kuisisioner dikatakan handal atau reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabel digunakan untuk menilai apakah data hasil angket / kuisisioner dapat dipercaya / reliabel atau tidak. (Ghozali, 2013) Indikator untuk uji reliabilitas adalah Cronbach Alpha, apabila nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$  menunjukkan instrument yang digunakan reliabel.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan kegiatan di mana ketika data telah terkumpul dari responden. Menurut (Sugiono, 2011) Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Menurut (Sugiyono, 2010) Analisis Deskriptif ini bersifat uraian atau penjelasan-penjelasan dengan membuat tabel-tabel, mengelompokkan dan menganalisis data berdasarkan pada hasil jawaban kuisisioner yang diperoleh dengan menggunakan tabulasi data.

Di dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk diterapkan pada karakteristik responden yang berisi jenis kelamin, umur,



pendidikan terakhir, penghasilan rata-rata perbulan. Analisis untuk masing-masing variabel penelitian dilakukan yang nantinya akan memperoleh gambaran secara ringkas tentang skor , maksimum, skor minimum, mean (rata-rata), median, standard deviasi, dan frekuensi dari skor yang telah diperoleh dari responden.

### **3.6.2. Analisis Inferensial**

#### **3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik digunakan dalam penelitian ini karena didalam penelitian ini menguji tentang pengaruh dari variabel. sehingga alat uji hipotesis di dalam penelitian ini menggunakan regresi. Uji Asumsi Klasik ini terdiri dari Normalitas, Multikolinearitas dan Heterokedastisitas.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini akan digunakan *uji One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2011).

##### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas

pada model regresi. Menurut (Ghozali, 2011) Model regresi mensyaratkan tidak terjadinya multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance  $> 0,1$

### c. Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika satu pengamatan dengan pengamatan lainnya ada yang berbeda maka disebut Heteroskedestisitas.

Pendeteksian Uji Heteroskedestisitas dapat dilakukan dengan cara Uji Glesjer. Uji Glesjer mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independent. Jika probabilitas signifikan variabel independent di atas tingkat signifikan 0,05 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedestisitas. Model yang baik adalah yang Homoskedestisitas atau tidak terjadi Heteroskedestisitas.

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regesion Analysis*)

Upaya untuk menjawab permasalahan dari penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Menurut (Ghozali, 2011) Pada dasarnya analisis regresi yaitu studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih dari variabel independen (variabel penjelas / bebas), yang memiliki tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata – rata dari populasi atau nilai dari variable dependen berdasarkan nilai variabel independen yang ditentukan.

Regresi berganda dilakukan dilakukan ketika di dalam sebuah penelitian variabel independennya terdiri dari dua atau lebih. Karena di dalam penelitian ini memiliki lebih dari dua variabel, maka regresi yang di lakukan di dalam penelitian ini di sebut regresi berganda. Persamaan Regresi dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau variabel bebas.

Persamaan Uji Regresi Linear Berganda :

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$$Y = \text{Motivasi Penerapan Bisnis Ramah Lingkungan}$$

$X_1$  = Pengetahuan

$X_2$  = *Public concern*

$X_3$  = Regulasi

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Regresi

$e$  = Standar error

### 3.6.2.3 Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menyatakan variabel Pengetahuan, Public Concern, dan Regulasi mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap motivasi penerapan *Green Manufacturing*.

Perumusan hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0$ : = 0 tidak adanya pengaruh yang signifikan secara parsial antar variabel Pengetahuan, *Public concern*, dan Regulasi terhadap Motivasi Penerapan *Green Manufacturing*.

$H_1$ :  $\neq 0$  Adanya pengaruh signifikan secara parsial antar variabel Pengetahuan, *Public concern*, dan Regulasi terhadap Motivasi Penerapan *Green Manufacturing*.

Kriteria pengujian adalah :

Ketika probabilitas kesalahan kurang dari 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan adanya pengaruh yang

signifikan secara parsial antara variabel Pengetahuan, *Public concern*, dan Regulasi terhadap Motivasi Penerapan *Green Manufacturing*.

#### **3.6.2.4 Determinasi ( $R^2$ )**

Dalam pengujian stimultan ini langsung dapat di ketahui besarnya pengaruh variabel – variabel tersebut secara bersama – sama dengan melihat koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinan ( $R^2$ ) diketahui derajat ketepatan dari analisis Regresi Linear Berganda. ( $R^2$ ) menunjukkan besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas dan variabel terikatnya. Interpretasi terhadap hasil koefisien determinan ( $R^2$ ) berarti :

1. Apabila nilai dari koefisien determinan ( $R^2$ ) semakin mendekati 0, maka pengaruh variabel dependen terhadap independen lemah
2. Apabila nilai dari koefisien determinan ( $R^2$ ) semakin mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap dependen semakin kuat.

#### **3.6.2.5 Uji F (Uji Simultan)**

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menyatakan bahwa variabel Pengetahuan, *Public concern*, dan Regulasi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama – sama

terhadap Motivasi Penerapan *Green Manufacturing*. Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 = 0$  Tidak adanya pengaruh secara bersama – sama antara variabel pengetahuan, *Public concern*, dan regulasi terhadap variabel motivasi penerapan *Green Manufacturing*

$H_1 \neq 0$  Adanya pengaruh secara bersama – sama antara variabel pengetahuan, *Public concern*, dan regulasi terhadap variabel motivasi penerapan *Green Manufacturing*

Nilai signifikan akan dibandingkan dengan nilai 0,05 dan derajat kebebasan (df) = (n-k), (k-1).

Kriteria pengujian :

1.  $H_0$  dapat diterima jika nilai signifikan  $> 0,05$ , yang berarti tidak adanya pengaruh dari variabel – variabel independen secara bersama – sama (simultan ) terhadap variabel dependen
2.  $H_0$  ditolak ketika nilai dari signifikan  $\leq 0,05$  yang dapat diartikan sebagai adanya pengaruh dari variabel – variabel independen secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel independen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV ini akan membahas tentang hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti beserta dengan pembahasannya, yang intinya akan menguraikan tentang gambaran umum dari bisnisi pertamini di Kabupaten Sleman DIY. Uji Validitas dan Reliabilitas, karakteristik dari responden, analisis deskriptif variabel dari penelitian, pengujian hipotesis antar variabel, dan pembahasan hasil penelitian. Jumlah responden di dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan usaha pertamini.

#### **4.1 Gambaran Umum Usaha Pertamini di Daerah Kabupaten Sleman DIY**

Usaha bensin eceran yang sudah menggunakan alat atau teknologi ini sering di sebut sebagai pertamini, meskipun sebenarnya nama ini tidak resmi dan juga tidak memiliki pengertian secara pasti. Namun dengan kehadiran usaha pertamini ini sangat membantu kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan bahan dengan mudah terutama konsumen yang menggunakan kendaraan roda dua, di mana mereka dengan mudah dalam pengisian bahan bakar di pertamini dan tidak perlu ke SPBU jika sekiranya jarak terlalu jauh dari tempat tinggal mereka.

Banyaknya permintaan dari konsumen, serta dalam membuka usaha pertamini ini yang tidak begitu mahal dan juga persyaratan yang juga tidak begitu sulit membuat sebagian masyarakat berminat untuk membuka usaha pertamini ini, oleh karena itu usaha pertamini semakin banyak di daerah Kabupaten Sleman DIY ini. Walaupun harga yang di jual di pertamini ini sedikit lebih mahal dari

pada yang di jual di SPBU, tidak menurunkan niat konsumen untuk tetap membeli bensin di pertamini, di mana mengisi bensin di pertamini memiliki kelebihan tersendiri seperti lebih praktis, tidak perlu mengantri panjang, penjual pertamini juga mudah di temui di sepanjang jalan, berbeda hal dengan SPBU yang hanya bisa di temukan di tempat – tempat tertentu.

## 4.2 Pengujian Instrument

### 4.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas di lakukan untuk menentukan apakah valid atau tidaknya suatu untuk mengukur sebuah konsep. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Di mana dikatakan apabila suatu item bernilai < 0,05 maka pertanyaan dikatakan valid. Hasil uji Validitas variabel pengetahuan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan**

Item	rhitung	Sig.	Ket
Pengetahuan (X1.1)	0,932	0,000	Valid
Pengetahuan (X1.2)	0,800	0,000	Valid
Pengetahuan (X1.3)	0,858	0,000	Valid
Pengetahuan (X1.4)	0,757	0,000	Valid
Pengetahuan (X1.5)	0,768	0,000	Valid

**Sumber : Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Berdasarkan table 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan yang menggunakan 30 responden yang memperoleh hasil nilai signifikan



< 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item variabel pengetahuan adalah valid.

Hasil dari Uji Validitas Variabel *Public concern* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel *Public concern***

Item	rhitung	Sig.	Ket
<i>Public concern</i> (X2.1)	0,894	0,000	Valid
<i>Public concern</i> (X2.2)	0,851	0,000	Valid
<i>Public concern</i> (X2.3)	0,640	0,000	Valid
<i>Public concern</i> (X2.4)	0,899	0,000	Valid
<i>Public concern</i> (X2.5)	0,961	0,000	Valid

**Sumber : Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Berdasarkan table 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel *Public concern* yang menggunakan 30 responden yang memperoleh hasil nilai signifikan < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item variabel *Public concern* adalah valid.

Hasil Uji Valisitas Variabel Regulasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Regulasi**

Item	rhitung	Sig.	Ket
Regulasi (X3.1)	0,789	0,000	Valid
Regulasi (X3.2)	0,786	0,000	Valid
Regulasi (X3.3)	0,861	0,000	Valid
Regulasi (X3.4)	0,799	0,000	Valid
Regulasi (X3.5)	0,864	0,000	Valid

**Sumber : Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Berdasarkan table 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Regulasi yang menggunakan 30 responden yang memperoleh hasil nilai signifikan < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item variabel Regulasi adalah valid.

Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel Motivasi**

<b>Item</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>Sig.</b>	<b>Ket</b>
Motivasi (Y1)	0,783	0,000	Valid
Motivasi (Y2)	0,891	0,000	Valid
Motivasi (Y3)	0,795	0,000	Valid
Motivasi (Y4)	0,834	0,000	Valid
Motivasi (Y5)	0,845	0,000	Valid

**Sumber : Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Berdasarkan table 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi yang menggunakan 30 responden yang memperoleh hasil nilai signifikan < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item variabel Motivasi adalah valid.

#### **4.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas di dalam penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach. Apabila nilai dari Alpha Cronbach > 0,6 maka menunjukkan instrument yang digunakan adalah reliabel. Hasil Uji Reliabilitas Alpha Cronbach masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Alpha Cronbach</b>
Pengetahuan	0,879
<i>Public concern</i>	0,898
Regulasi	0,851
Motivasi	0,863

**Sumber : Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas**

(Hair dkk, 2006) Nilai Aplha Cronbach masing – masing variabel lebih dari 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian memiliki reliabilitas yang baik. Jadi dari hasil Uji Validitas dan Reliabilitas yang sudah di lakukan dapat disimpulkan bahwa kuisisioner sudah layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

### **4.3 Analisis Data**

Analisis data adalah untuk mengamati gambaran umum darui usaha pertamini seperti : umur usaha, penghasilan usaha (rata – rata / bulan). Hasil dari analisis deskripsi gambaran umum usaha pertamini selengkapnya sebagai berikut :

#### **4.3.1 Analisis Deskriptif**

##### **4.3.1.1 Karakteristik Perusahaan Pertamina**

Distribusi dari usaha pertamini berdasarkan usia usaha dapat disimpulkan bahwa berdasarkan lampiran 3 menunjukkan dari 30 usaha pertamini dari rata – rata yang di dapatkan kebanyakan usaha pertamini ber usia 2 tahun.

Sedangkan dari segi pendapatan rata – rata perbulannya juga bisa di simpulkan dari lampiran 3 di mana dari 30 responden perusahaan pertamini mayoritas per bulannya usaha bisa mendapatkan sebesar 2.000.000 per bulannya.

#### **4.3.1.2 Variabel Penelitian**

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang sifat (karakteristik) dari setiap variabel yang ada di dalam penelitian. Hasil dari analisis penelitian ini di dasarkan pada jawaban 30 responden pada kuisisioner penelitian untuk masing – masing variabel yang akan di uraikan dengan statistik deskriptif.

Variabel – variabel yang ada di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skor terendah 1 ( sangat rendah ) sampai dengan skor yang paling tinggi 6 ( sangat tinggi ). Menurut Sugiyono (2010) di mana dapat menentukan kriteria penelitian responden terhadap item pertanyaan yang dilakukan dengan interval sebagai berikut :

$$\text{Interval} = (\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}) / \text{Jumlah Kelas}$$

$$\text{Interval} = (6 - 1) / 6 = 0,83$$

Sehingga di dapatkan interval sebagai berikut :

$$1,00 - 1,83 = \text{Sangat tidak baik}$$

$$1,84 - 2,67 = \text{Tidak baik}$$

2,68 – 3,51 = Kurang Baik

3,52 – 4,35 = Cukup Baik

4,36 – 5,19 = Baik

5,20 – 6,03 = Sangat Baik

Analisis deskriptif menggunakan nilai rata – rata, di mana penelitian ini menggunakan 4 variabel yang akan di analisis melalui beberapa pertanyaan atau pernyataan yang telah di jawab oleh responden. Hasil dari deskriptif variabel penelitian ini akan disajikan dalam tabel berikut ini

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	Mean	Kriteria
Pengetahuan	4.65	Baik
<i>Public concern</i>	4.57	Baik
Regulasi	4.45	Baik
Motivasi	4.58	Baik

**Sumber : Lampiran 3 Frequency Table**

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil penelitian responden terhadap variabel – variabel penelitian. Dari tabel 4.6 di atas bisa diketahui bahwa rata – rata pada skor variabel pengetahuan sebesar 4,65 yang termasuk kategori baik. Berikutnya rata – rata pada variabel *Public concern* mempunyai skor sebesar 4,57 yang termasuk kategori baik. Selanjutnya variabel regulasi

mempunyai rata – rata skor sebesar 4,45 yang juga termasuk kategori baik, dan yang terakhir variabel motivasi mempunyai rata – rata skor sebesar 4,58 termasuk kategori baik. Jadi dari ke empat variabel masih menghasilkan rata – rata di kriteria baik yang seharusnya bisa di kriteria yang sangat baik, terutama variabel motivasi yang harusnya sangat baik di mana motivasi dari usaha pertamini sangat penting dalam penerapan *Green Manufacturing*

Sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak cukup hanya memiliki pengetahuan saja dalam menjalankan praktik – praktik bisnis ramah lingkungan atau *Green Manufacturing* di dalam usaha pertamini, karena faktor – faktor lainnya juga sangat dibutuhkan untuk mendorong usaha bisnis pertamini ini dalam melakukan praktik – praktik bisnis *Green Manufacturing* seperti *Public concern*, regulasi dan faktor – faktor lainnya yang berada diluar penelitian ini

## **4.3.2 Analisis Inferensial**

### **4.3.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang baik, maka dibutuhkan juga sifat tidak bias linear terbaik (BLUE / Best Linear Unbiased Estimator) dari penaksir atau prediktor. Jadi uji ini dilakukan agar persamaan regresi yang terbentuk dapat memenuhi persyaratan BLUE ini, uji yang

dilakukan yaitu : uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui nilai residual yang telah dikumpulkan di mana memiliki sebaran yang berdistribusi normal apa tidak. Maka dari itu sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan one simple Kolmogorov smirnov test dengan signifikansi 0,05. (Ghozali, 2011) pengujian dilakukan terhadap nilai residual dari test model regresi karena jika terjadi normalitas maka nilai residual akan terdistribusi secara normal. Berikut adalah hipotesis yang digunakan :

$H_0$  = Berdistribusi normal

$H_1$  = Berdistribusi tidak normal

Dengan keputusan sebagai berikut :

Jika hasil nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov di dapatkan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya data berdistribusi tidak normal. Jika hasil nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dari pengujian uji normalitas pada lampiran menghasilkan

asymptotic significance 0,200 yang memiliki nilai lebih besar dari pada 0,05. Sesuai dengan peraturan pengujian maka disimpulkan data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikoliniearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak terjadi adanya multikolinearitas diantara hasil pengamatan

$H_1$  = Terjadi adanya multikolinearitas diantara hasil pengamatan

Jika hasil nilai tolerancenya  $> 0,1$ , maka  $H_0$  diterima, yang artinya tidak terjadinya multikolinearitas diantara data pengamatan. Jika nilai tolerance  $< 0,1$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya terjadinya multikolinearitas diantara pengamatan. Hasil dari pengujian uji multikolinearitas pada tabel 4.6 sebagai berikut :



**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keputusan</b>
Pengetahuan	0,238	4.196	Tidak Multikolinearitas
<i>Public concern</i>	0,557	1.796	Tidak Multikolinearitas
Regulasi	0,291	3.439	Tidak Multikolinearitas

**Sumber : Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik**

(Ghozali, 2011) Nilai cut-off yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\leq 0,1$  atau nilai VIF  $\geq 10$ . Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas nilai tolerance pengetahuan (X1), *Public concern* (X2), dan Regulasi (X3) dalam hasil pengujian di atas didapatkan hasil lebih besar dari pada 0,1 dan nilai FIV lebih kecil dari pada 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X1, X2, dan X3 tidak dapat menunjukkan adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi,

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas dilakukan memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara menguji adanya heterokedastisitas didalam persamaan sebuah regresi di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji

glesjer. Uji glesjer dilakukan dengan meregresi nilai absolut dari residualnya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak ada gejala Heterokedastisitas

$H_1$  = Terjadi gejala Heterkedastisitas

Jika nilai signifikansi independen lebih besar dari > 0,05, maka  $H_0$  diterima, yang artinya tidak terjadi gejala Heterokedastisitas, dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi gejala Heterokedastisitas

**Tabel 4.8 Uji Heterokedastisitas (Uji Glesjer)**

Variabel	Koef. Regresi	tHitung	Sig.	Keputusan
Pengetahuan	-0.194	-0.489	0.629	Tidak Heterokedastisitas
Public Cocern	0.232	0.896	0.379	Tidak Heterokedastisitas
Regulasi	0.044	0.124	0.903	Tidak Heterokedastisitas

**Sumber : Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik**

Hasil uji Heterokedastisitas (Uji Glesjer) pada tabel 4.8 menunjukkan hasil bahwa variabel pengetahuan (X1), *Public concern* (X2), dan regulasi (X3) di dalam penelitian memiliki nilai signifikan lebih besar dari pada 0,05, sehingga dapat di simpulkan dalam uji heterokedastisitas dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### 4.3.2.2 Uji Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Linear*)

Pengujian hipotesis di dalam penelitian kali ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Uji Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh pengetahuan (X1), *Public concern* (X2), regulasi (X3) dan motivasi (Y) untuk menerapkan *Green Manufacturing*. Kedua metode analisis regresi linear tersebut diuji dengan menggunakan software IBM SPSS.

Untuk mengetahui tingkat ketepatan fungsi dari regresi, dapat diukur dari goodness of fit yang secara statistik dapat dilihat dari nilai adjusted R<sup>2</sup>, dan juga nilai statistik F. Apabila hasil dari uji statistik F berada di bawah 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima.

Hipotesis pertama hingga ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, Public Concern, dan regulasi terhadap motivasi dalam menerapkan *Green Manufacturing*. Hasil pengujian hipotesis pertama hingga hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koef.Regresi	tHitung	Sig.	Keputusan
Pengetahuan	0.442	2.180	0.039	Signifikan
<i>Public concern</i>	0.028	0.209	0.836	Tidak Signifikan
Regulasi	0.439	2.395	0.024	Signifikan
Adjusted R Square = 0,716 dengan F hit = 25.396 dan Sig = 0,000				

**Sumber : Lampiran 6 Uji Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan tabel 4.9 Dihasilkan persamaan regresi dari data yang sudah distandarisasi, di mana data yang distandarisasi tersebut digunakan untuk membandingkan seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat diketahui variabel independen mana yang memiliki pengaruh paling besar terhadap dependen. Berikut ini data yang dihasilkan dari Uji Regresi Linear Berganda :

$$Y = 0,442 X1 + 0,028 X2 + 0,439 X3$$

Berdasarkan dari data di atas bisa disimpulkan bahwa koefisien regresi pengetahuan sebesar 0,442, *Public concern* 0,028, dan regulasi sebesar 0,439. Dari ketiga variabel tersebut bisa kita ketahui bahwa variabel regulasi memiliki nilai koefisien regresi yang paling tinggi yaitu sebesar 0,442, sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel pengetahuan sangat berpengaruh terhadap motivasi

dalam menerapkan *Green Manufacturing*. Berikut ini adalah hasil dari pengujian hipotesis pada tabel 4.9 sebagai berikut :

**a. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Motivasi Penerapan *Green Manufacturing***

Untuk menguji hipotesis pertama dalam penelitian ini langkah – langkahnya adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>1 : Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*.

H<sub>1</sub>1 : Pengetahuan berpengaruh positif terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*.

Bedasarkan dari Tabel 4.9 menunjukkan variabel pengetahuan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,442, dan pada taraf signifikansi sebesar  $0,039 < 0,05$ . Sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel pengetahuan secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel motivasi dalam penerapan *Green Manufacturing*. Dari hasil tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan terbukti.

**b. Pengaruh *Public concern* Terhadap Motivasi Penerapan *Green Manufacturing***

Untuk menguji hipotesis ke dua dalam penelitian ini langkah – langkahnya adalah sebagai berikut:

H<sub>02</sub> : *Public concern* tidak berpengaruh terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*.

H<sub>12</sub> : *Public concern* berpengaruh positif terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*.

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan variabel *Public concern* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,028, dan pada taraf signifikansi sebesar  $0,836 > 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel *Public concern* secara parsial tidak berpengaruh terhadap motivasi untuk penerapan *Green Manufacturing*. Dari hasil tersebut maka hipotesis ke dua dalam penelitian ini dinyatakan tidak terbukti.

**c. Pengaruh Regulasi terhadap Motivasi Penerapan *Green Manufacturing***

Untuk menguji hipotesis ke tiga dalam penelitian ini langkah – langkahnya adalah sebagai berikut:

H<sub>03</sub> : Regulasi tidak berpengaruh terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*.

H<sub>3</sub> : Regulasi berpengaruh positif terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*.

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan variabel regulasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,439, dan pada taraf signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$ . Sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel regulasi secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel motivasi dalam penerapan *Green Manufacturing*. Dari hasil tersebut maka hipotesis ke tiga dalam penelitian ini dinyatakan terbukti.

#### 4.3.2.3 Uji T Parsial

Berikut rangkuman hasil uji parsial (T-Test) dalam penelitian ini akan disajikan dalam Tabel 4.9 :

<b>Hipotesis</b>	<b>Keterangan</b>
H1 : Pengetahuan berpengaruh positif terhadap motivasi penerapan <i>Green Manufacturing</i>	Terbukti
H2 : <i>Public concern</i> berpengaruh negative terhadap motivasi penerapan <i>Green Manufacturing</i>	Tidak Terbukti
H3 : Regulasi berpengaruh positif terhadap motivasi penerapan <i>Green Manufacturing</i>	Terbukti

**Sumber : Hasil Uji Parsial di Atas**

#### 4.3.2.4 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan dari Tabel 4.9 dihasilkan nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,716, yang berarti 71,6% motivasi penerapan *Green Manufacturing* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang meliputi, pengetahuan, *Public concern*, dan regulasi. Sedangkan sisa dari 71,6 % ( $100\% - 71,6\% = 28,4\%$ ) dijelaskan pada variabel di luar penelitian ini.

#### 4.3.2.5 Uji F Simultan

Berdasarkan Tabel 4.9 Uji F / Uji Simultan hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : \rho = 0$  tidak adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel pengetahuan, biaya dan regulasi terhadap motivasi.

$H_1 : \rho \neq 0$  adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel pengetahuan, biaya dan regulasi terhadap motivasi.

Nilai signifikansi menggunakan perbandingan dengan nilai 0,05 dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $(n-k)$ ,  $(k-1)$ .

$H_0$  Diterima : Apabila taraf signifikansi  $> 0,05$  berarti tidak adanya pengaruh dari variabel-variabel independen



(pengetahuan, biaya, dan regulasi) secara bersama sama (simultan) terhadap variabel dependen (motivasi).

$H_0$  Ditolak : Apabila taraf signifikansi  $\leq 0,05$  berarti terdapat pengaruh dari variabel-variabel independen (pengetahuan, biaya, dan regulasi) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (motivasi).

Pada Tabel 4.9 dan Lampiran , Uji F menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dinyatakan  $H_0$  ditolak. Berarti, terdapat pengaruh dari variabel-variabel independen (pengetahuan, biaya, dan regulasi) secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen (motivasi).

#### **4.4 Pembahasan**

Dalam menjalankan usaha pertamini perusahaan harus menerapkan bisnis yang ramah lingkungan (*Green Manufacturing*) seperti memberi larangan merokok saat mengisi BBM atau di sekitaran pertamini, mematikan mesin kendaraan ketika sedang mengisi bahan bakar, dan memiliki tempat penyimpanan khusus untuk BBM sebelum dimasukkan ke dalam dispenser pertamini. Seharusnya perusahaan juga mempunyai gundang untuk menyimpan BBM yang nantinya akan di isikan kedalam dispenser pertamini. Mengingat usaha yang dijalankan ini adalah usaha yang memiliki resiko yang tinggi yang dapat

mengancam nyawa dari pemilik perusahaan atau warga yang berada di sekitar pertamini.

Oleh karena itu di dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji ke tiga variabel independen (pengetahuan, *Public concern*, dan regulasi) terhadap variabel dependen (motivasi) dalam penerapan *Green Manufacturing*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ( pengetahuan ) dan hipotesis ke tiga ( regulasi ) sudah terbukti, sedangkan hipotesis ke dua ( *Public concern*) tidak terbukti.

#### **4.4.1 Pengaruh Pengetahuan terhadap Motivasi Penerapan *Green Manufacturing***

Dari hasil pengujian hipotesis pertama variabel pengetahuan, menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap motivasi penerapan *Green Manufacturing*, dan hasil dari penelitian ini terbukti di mana semakin meningkatnya pengetahuan maka dapat pula meningkatkan motivasi perusahaan dalam menerapkan *Green Manufacturing*. Hal ini juga di buktikan dengan penelitian oleh Septifani, dkk (2014) yang mengatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pembeli. Hal ini dapat menunjukkan di mana seseorang yang memiliki pengetahuan sesuai yang dibutuhkan dalam artian akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Sehingga pengetahuan yang dimiliki orang tersebut akan meningkatkan motivasi orang tersebut untuk melakukan sesuatu hal.

Penelitian yang dilakukan oleh Caroko, dkk (2015) mengatakan bahwa pengetahuan pajak, pelayanan perpajakan, dan saksi pajak dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Rochmadi dan Yahya (2016) juga mengemukakan bahwa pengetahuan siswa berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dalam mengikuti pelajaran otomotif. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Shara, dkk (2015) yang mengatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan motivasi dokter gigi muda dalam mengontrol infeksi. Jika seseorang mempunyai pengetahuan yang tinggi dan memiliki kematangan yang baik pula, maka tindakan yang dilakukannya akan sesuai dengan pengetahuan yang miliknya. Penelitian yang dilakukan (Rotinsulu, et al, 2017) menjelaskan seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi dinilai memiliki pengetahuan yang lebih baik dibanding dengan yang berpendidikan rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septifani, Achmadi, dan Santoso (2014) juga menjelaskan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian.

#### **4.4.2 Pengaruh *Public concern* terhadap Motivasi Penerapan *Green Manufacturing***

Dari hasil pengujian hipotesis kedua variabel *Public concern*, menyatakan bahwa *Public concern* tidak berpengaruh terhadap motivasi penerapan *Green Manufacturing*. Ini dibuktikan dengan perubahan perilaku terutama masyarakat perkotaan di mana masyarakat yang hidup

di kota yang lebih individual dan tidak peduli terhadap warga sekitarnya sehingga warga sekitar juga tidak peduli dengan usaha pertamini yang ada di sekitarnya. Selain itu juga karena hilangnya izin HO sehingga usaha pertamini juga tidak perlu izin dari warga untuk mendirikan usahanya. Sehingga dengan kurangnya kepedulian warga sekitar terhadap usaha pertamini yang akhirnya membuat usaha pertamini tidak termotivasi dalam menerapkan *Green Manufacturing* di usahanya tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Herianja,dkk (2017) menjelaskan bahwa tingginya faktor sugesti dan simpati dari masyarakat di lingkungan PT. Syaikat memberikan tekanan yang lebih untuk menerapkan Tanggungjawab Sosial (CSR) perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska dan Sumartono (2011) penelitiannya menjelaskan gambaran bahwa tingkat perhatian yang tinggi menunjukkan korelasi yang kuat dengan tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Bina Nusantara. Bila tingkat perhatian tinggi maka tingkat pengetahuan mahasiswa tinggi.

#### **4.4.3 Pengaruh Regulasi Terhadap Motivasi Penerapan *Green Manufacturing***

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga variabel regulasi, menyatakan bahwa regulasi berpengaruh terhadap motivasi penerapan *Green Manufacturing* dan hasil penelitian ini terbukti. Di mana juga variabel

regulasi menunjukkan variabel yang paling kuat dalam memengaruhi motivasi penerapan *Green Manufacturing*. Artinya semakin meningkatnya kejelasan regulasi maka semakin meningkat pula motivasi perusahaan dalam menerapkan *Green Manufacturing*.

Penelitian yang dilakukan oleh Koesmono (2006) menjelaskan bahwa budaya organisasi yang merupakan perwujudan dari adanya aturan, norma dan adat lingkungan tempat kerja memberikan dampak positif terhadap motivasi kerja. Penelitian yang juga dilakukan oleh Sholihat (2015) menjelaskan bahwa efektivitas peraturan yang dibuat dapat meningkatkan motivasi dan disiplin belajar seseorang. Dengan adanya peraturan yang baik dan juga dapat diterima oleh setiap karyawan maka hal tersebut juga akan meningkatkan motivasi karyawan untuk memberikan yang terbaik terhadap perusahaannya. Penelitian (Mansaray & Abijoye, 1998) menjelaskan perilaku menjaga kualitas lingkungan sangat tergantung pada tingkat pengetahuan, sikap, dan nilai – nilai yang ada pada konsumen sebagai manusia.

Tujuan yang ingin dicapai adalah di mana terciptanya praktik *Green Manufacturing* pada usaha pertamini yang dijalankan, dan peraturan yang dibuat seharusnya bisa mendukung terciptanya keinginan perusahaan pertamini dalam mewujudkan *Green Manufacturing* dalam usaha yang mereka jalankan.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel Pengetahuan (X1), *Public concern* (X2), dan Regulasi (X3) terhadap variabel Motivasi (Y) dalam penerapan bisnis ramah lingkungan atau *Green Manufacturing*. Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 30 usaha pertamini yang berada di Kabupaten Sleman DIY rata – rata yang di dapatkan kebanyakan usaha pertamini ber usia 2 tahun. Sedangkan dari segi pendapatan rata – rata perbulannya juga bisa disimpulkan bahwa usaha pertamini dari 30 responden mayoritas mereka bisa mendapatkan sebesar 2.000.000 per bulannya.
2. Hasil dari penelitian terhadap usaha pertamini disimpulkan bahwa variabel pengetahuan dalam penerapan *Green Manufacturing* baik, variabel *Public concern* dalam penerapan *Green Manufacturing* baik, variabel regulasi dalam penerapan *Green Manufacturing* baik, dan yang terakhir variabel motivasi dalam penerapan *Green Manufacturing* juga baik.
3. Pada variabel pertama yaitu pengetahuan berpengaruh positif terhadap motivasi dalam penerapan *Green Manufacturing*. Di mana semakin

meningkatkan pengetahuan yang dimiliki maka dapat pula meningkatkan motivasi perusahaan dalam menerapkan *Green Manufacturing*.

4. Pada variabel ke dua *Public concern* berpengaruh negative terhadap motivasi dalam penerapan *Green Manufacturing*. Kemungkinan *Public concern* tidak berpengaruh terhadap motivasi penerapan *Green Manufacturing* disebabkan adanya perubahan perilaku di masyarakat perkotaan terutama, di mana kehidupan mereka yang individual dan tidak berinteraksi dengan warga sekitarnya sehingga mereka tidak peduli dengan usaha atau bisnis yang ada di daerah sekitarnya. Dengan perubahan perilaku tersebut akhirnya warga sekitar pertamini tidak memberi saran atau masukan terhadap usaha pertamini yang ada di sekitarnya sehingga usaha pertamini tidak termotivasi dalam menerapkan *Green Manufacturing*.
5. Pada variabel ke tiga yaitu regulasi berpengaruh positif terhadap motivasi dalam penerapan *Green Manufacturing*. Regulasi merupakan variabel yang paling kuat berpengaruh terhadap motivasi dalam menerapkan *Green Manufacturing*. Di mana semakin meningkatnya kejelasan regulasi maka semakin meningkat pula motivasi perusahaan dalam menerapkan *Green Manufacturing*.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini tidak terlepas dari keterbatasan, di mana keterbatasan ini bisa dijadikan untuk pertimbangan dalam penelitian berikutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya sekali meneliti responden dan tidak meneliti secara berkelanjutan karena keterbatasan waktu, sehingga peneliti tidak mengetahui bagaimana kondisi responden yang sebenarnya.

Varibel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah variabel pengetahuan (X1), *Public concern* (X2), regulasi (X3), dan motivasi (Y) di mana belum mengungkapkan secara keseluruhan faktor – faktor yang memengaruhi penerapan Green Manufacturing. Dalam penelitian ini terdapat 0,716 (71,6%) saja yang memengaruhi penerapan *Green Manufacturing* dan masih tersisa 0,248 (24,8%) dari faktor yang berada di luar penelitian ini.

### 5.3 Saran

Di penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yaitu pengetahuan (X1), *Public concern* (X2), regulasi (X3), dan motivasi (Y). Saran dari penulis untuk penelitian yang akan dilakukan berikutnya sebaiknya menggunakan variabel yang lebih banyak lagi sehingga nantinya bakal lebih banyak lagi pembahasan dalam penelitian ini yang lebih menarik dan juga lebih mendetail dan harapan kedepannya juga bisa memberi pandangan baru mengenai penerapan *Green Manufacturing* terutama terhadap usaha pertamini.

Kepada usaha pertamini juga bisa lebih memperhatikan usahanya yang dijalankan, karena usaha yang dijalankan ini mempunyai resiko yang cukup besar dan juga berbahaya, karena usaha yang dijalankan juga mudah terbakar yang bisa menyebabkan kebakaran. Oleh karena itu usaha pertamini sebaiknya menerapkan



*Green Manufacturing* agar dapat meminimalisir kecelakaan – kecelakaan yang terjadi.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Partanto, Pius dan Al Barry, M. Dahlan,. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.
- Amaranti, R., Irianto, D.,& Govindaraju, R. (2017). *Green Manufacturing: Kajian Literatur*. Seminar dan Koferensi Nasional IDEC, Surakarta, 8-9 Mei 2017, 171-181.
- Amaranti, Reni. Drajat dan Rajesri. (2017). *Gren Manufacturing*. Seminar dan Konferensi Nasional IDEC 2017.
- Aries Susanty, S. N. (2015). *PENYUSUNAN STRATEGI UNTUK TERWUJUDNYA GREEN MANUFACTURING ATAS DASAR FAKTOR-FAKTOR YANG MENJADI PRIORITAS . 2nd Annual Conference in Industrial and System Engineering ISBN: XXXX-XXXX Semarang, 7 Oktober 2015 .*
- Bougie, & Sekaran. (2013). Edisi 5, *Research Methods for Business: A skill Building Approach*. New York: John wiley@Sons.
- Caroko, B., Susilo, H., & Zahroh Z. A. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak*. Jurnal Perpajakan (JEJAK), Vol. 1, No. 1, 1-10.
- Dam, L., & Petkova, B. N. (2014). *The impact of environmental supply chain sustainability programs on shareholder wealth*. *International Journal of Operations & Production Management*, 34(5), 586-609

- Dornfeld, D. A. (2014). Moving towards Green and Sustainable Manufacturing. *International Journal of Precision Engineering and Manufacturing-Green Technology*, Vol. 1, No. 1, 63-66.
- Endsley, M. R. (1995). *A Measurement of situation awareness in dynamic systems*. *Human Factors*, 37(1), 65- 84.
- Fransiska.,&Sumartono(2011). *Hubungan antara Tingkat Perhatian dengan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara Majalah Lentera YCAB*. Vol 8 hal 11-25
- Gammahendra, F., Hamid, D., dan Riza, M. F. (2014). *Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Efektivitas Organisasi (Studi pada Persepsi Pegawai Tetap Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 7, No. 2, 1-10.
- Ghazilla, R. A. R., Sakundarini, N., Abdul-Rashid, S. H., Ayub, N. S., Olugu, E. U., & Musa, S. N. (2015). *Drivers and barriers analysis for green manufacturing practices in Malaysian SMEs: A preliminary findings*. *Procedia CIRP*, 26, 658–663.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. (Edisi 7). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, M. 1998. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta : Kanisius.

Heidjrachman, Ranupandojo, dan Suad Husnan, 2008, “*Manajemen Personalia*”,  
Edisi Keempat, Jogjakarta, BPFU UGM.

Heizer, Jay & Barry Render, 2008. *Manajemen Operasi (Buku 1 Edisi 9)*.  
*Salemba Empat*, Jakarta.

Herianja.,Azhar.,Agussabti (2017) *Interaksi Sosial Perusahaan Pabrik Kelapa  
Sawit dengan Masyarakat*,Vol 2, No 1 hal 212-219

Herjanto, Eddy, 2008, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*, Jakarta: Grasindo.

Koesmono, T. (2006). *Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Motivasi,  
Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan (Studi pada Perusahaan  
Pengolahan Kayu Skala Besar di Jawa Timur)*. *Ekuitas*, Vol. 10, No. 1,  
84-104.,

Luis, J. B., & Pramudana, Km.A.S., (2017).Pengaruh *Green Perceived Quality,  
Greensatisfaction dan Green Perceived Risk terhadap Green Trust*. E-  
*Jurnal Manajemen Unud*, Vol.6, No. 3,425-1451.

Mansaray, A. & Abijoye, J. O. 1998. *Environmental Knowledge, Attitudes and  
Behavior in Dutch Secondary School*. *Journal of Environmental  
Education*, 30(2): 4–11.

Melnyk S.A dan Smith R.T (1996) :*Green Manufacturing*,inSME Publication.

Mubarak. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengamatan Proses Belajar  
Mengajar dalam Pendidikan*. Jogjakarta: Graha Ilmu.

Muhammad,Djibril. *BBM Bersubsidi Urusan ESDM,BPH Migas,dan Pemda*.27  
April  
2013.<https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/13/04/27/mlwq43-bbm-bersubsidi-urusan-esdm-bph-migas-dan-pemda>

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promo Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Niven, Neil. 2002. *PSIKOLOGI KESEHATAN Pengantar untuk Perawat & 97 Professional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC.
- Presiden Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi*, dilihat 10 oktober 2019, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2001/22TAHUN2001UU.htm>
- Rakhmat(2001) *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung,
- Rao, P. (2002). *Greening the supply chain: a new initiative in South East Asia*. *International Journal of Operations & Production Management*, 22(6), 632-655.
- Rochmadi, J. & Yahya, M. (2016). *Analisis Faktor-faktor Berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Materi Kelistrikan Otomotif bagi Siswa Kelas XI SMK YP Delanggu Klaten*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 26, No. 2, 7594.
- Rotinsulu, R. A. L., Umboh, J. M. L., & Pongoh, J. (2017). *Hubungan antara Pengetahuan, Ketersediaan Sarana, dan Motivasi dengan Kepatuhan Penerapan Kewaspadaan Standar oleh Dokter Gigi di Poliklinik Gigi dan Mulut Rumah Sakit Kota Manado*. *Jurnal Ikmas*, Vol. 2, No. 1, 64-80.
- Russell & Taylor. *Operations Manageme (Aries Susanty, 2015)nt. International Student Version*. 2011.
- Sangwan, K. S., & Mittal, V. K. (2014) *Prioritizing Barriers to Green Manufacturing : Environmental, Social and Economic Perspectives: An International Journal*, 26(4), 559–564

- Sangwan, K. S., & Mittal, V. K. (2015). *A bibliometric analysis of Green Manufacturing and similar frameworks*. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 26(4), 566–587.
- Shara, A. C., Aditya, G., & Benyamin, B. (2015).. *Medali (Media Dental Intelektual) Jurnal*, Vol. 2, Ed. 1, 42-47.
- Septifani, R., Achmadi, F., & Santoso, I. (2014). *Pengaruh Green Marketing, Pengetahuan dan Minat Membeli terhadap Keputusan Pembelian*. *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol. 13, No. 2, 201-218.
- Sekaran., & Bougie (2013). Edisi 5, *Research Methods for Business: A skill Building Approach*. New York: John wileySons.
- Sigit, Soehardi. 2003. *Esensi Perilaku Organisasi*. Yogyakarta. Lukman Offset.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpretama Mandiri. Jakarta.
- Stigler, J.G., *The Teory of Economic Regulation*, *Bell Journal of Management Science*, 2 (1), Spring, 1971.
- Sholihat, R. I. (2015). *Pengaruh Efektivitas Peraturan Sekolah dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Disiplin Belajar serta Implikasinya pada Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Survey pada SMP Negeri Klasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat)*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 15, No. 3, 42- 52.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tathagati,A. (2014). *Step by step membuat SOP*. Jakarta: Efata Publishing.

Tseng, M., Shun, A., Chiu, F., Tan, R. R., & Siriban-manalang, A. B. (2013).

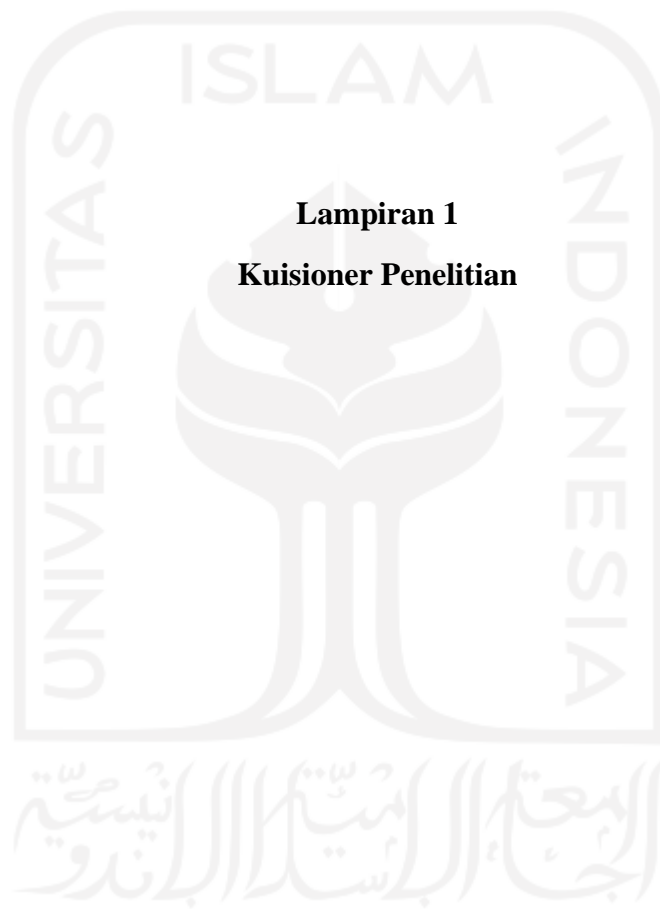
*Sustainable consumption and production for Asia : sustainability through green design and practice*. *Journal of Cleaner Production*, 40, 1–5.

Van Hoek, R. I. (1999). *From reversed logistics to green supply chains*. *Supply Chain Management: An International Journal*, 4(3), 129-135.

Widayatun. 1999. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Fajar Interpratama.

Wisman Soedarmadji.,M.Effendi.,C.Novia(2018). *Penggunaan Metode The House Model untuk perbaikan Green Manufacturing pada Limbah Kemasan Minuman Ringan*.*Cyber-Techn* vol.13 no.01

Wisman Soedarmadji,M.,Suracman.,Ekos Siswanto (2015).*Penerapan Konsep Green Manufacturing pada Botol Minuman Kemasan Plastik*. *Jemis* Vol.3 No.2



**Lampiran 1**  
**Kuisisioner Penelitian**



## **KUESIONER PENELITIAN**

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang Motivasi Penerapan *Green Manufacturing* Studi Pada Pertamina di Kabupaten Sleman DIY. Oleh karena itu disela-sela kesibukan anda, Saya memohon dengan hormat kesediaan anda untuk dapat mengisi kuesioner berikut ini. Atas ketersediaan dan partisipasi anda sekalian untuk mengisi kuesioner yang ada, saya ucapkan banyak terima kasih.

### **Data Perusahaan :**

1. Nama : .....
2. Umur Perusahaan : .....Tahun
3. Penghasilan Perusahaan :Rp ..... (Perkiraan Rata-rata / Bulan)

### Daftar Kuesioner:

Mohon untuk memberikan tanda checklist (  ) atau silang (X) pada setiap pertanyaan yang tersedia.

Keterangan:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor nilai 1.
- b. Tidak Setuju (TS). : Skor nilai 2.
- c. Kurang Setuju (KS) : Skor nilai 3.
- d. Cukup Setuju (CS) : Skor nilai 4.
- e. Setuju (S) : Skor nilai 5
- f. Sangat Setuju (SS) : Skor nilai 6



### Kuesioner tentang pengetahuan

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	CS	S	SS
1	Perusahaan merasa mempunyai pengetahuan yang cukup untuk memahami konsep ramah lingkungan						
2	Perusahaan merasa paham terhadap resiko praktik bisnis ramah lingkungan						
3	Perusahaan merasa paham akan kosekuensi dalam praktik bisnis ramah lingkungan						
4	Perusahaan merasa paham akan pentingnya praktik ramah lingkungan						
5	Perusahaan merasa paham untuk melaksanakan praktik bisnis ramah lingkungan						

**Kuesioner tentang *Public concern***

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	CS	S	SS
1	Perusahaan merasa masyarakat di lingkungan sekitar memiliki rasa empati terhadap bisnis ramah lingkungan						
2	Perusahaan merasa orang di lingkungan sekitar mengajak untuk menerapkan bisnis ramah lingkungan						
3	Perusahaan merasa memiliki konflik dengan masyarakat sekitar terkait bisnis ramah lingkungan						
4	Perusahaan merasa masyarakat di sekitar saya menyediakan sarana dan prasana untuk menerapkan bisnis ramah lingkungan						
5	Perusahaan merasa masyarakat di lingkungan sekitar mengingatkan untuk menerapkan bisnis ramah lingkungan						

### Kuesioner tentang regulasi

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	CS	S	SS
1	Perusahaan merasa paham terhadap undang undang ramah lingkungan						
2	Perusahaan merasa cukup jelas terhadap peraturan yang ada						
3	Perusahaan merasa sanksinya cukup berat						
4	Perusahaan merasa peraturan diterapkan secara Baik						
5	Perusahaan merasa memiliki kemudahan dalam pelaksanaan peraturan ramah lingkungan						

### Kuesioner tentang motivasi

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	CS	S	SS
1	Perusahaan merasa mudah mencari informasi praktik bisnis ramah lingkungan						
2	Perusahaan mengikuti pelatihan tentang praktik bisnis ramah lingkungan						
3	Perusahaan memiliki keinginan untuk menerapkan bisnis ramah lingkungan						
4	Perusahaan mencari cara untuk menerapkan praktik bisnis ramah lingkungan						
5	Perusahaan merasa bersedia menerapkan bisnis ramah lingkungan lingkungan						



**Lampiran 2**  
**Data Penelitian**

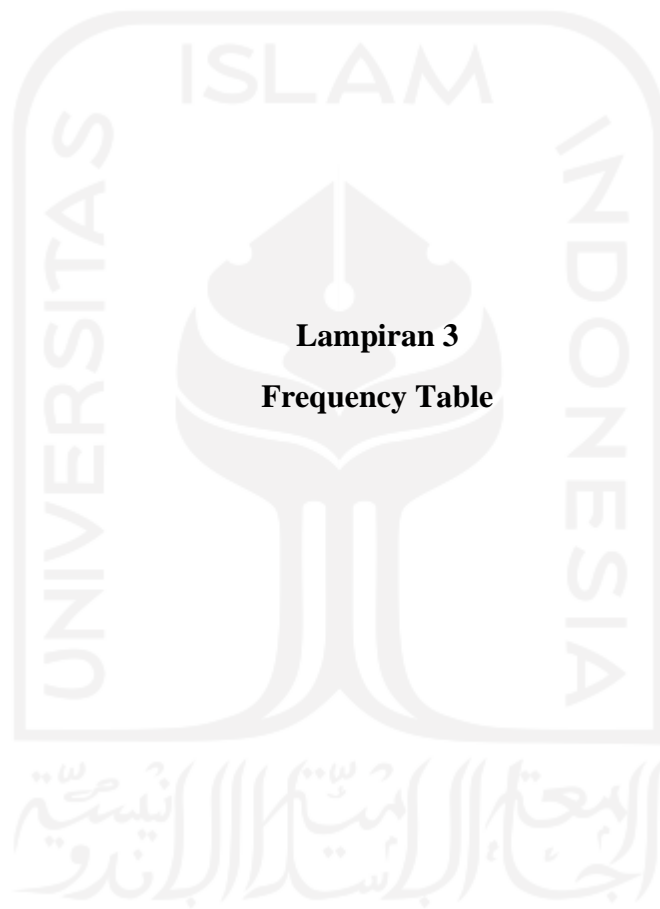
No	Nama	Umur Usaha	Penghasilan Usaha	Pengetahuan (XI)					T XI	M XI	Public concern (X2)					T X2	M X2	Regulasi (X3)					T X3	M X3	Motivasi (Y)					T Y
				XI 1	XI 2	XI 3	XI 4	XI 5			X2 1	X2 2	X2 3	X2 4	X2 5			X3 1	X3 2	X3 3	X3 4	X3 5			Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	
				1	Usman	2 Tahun	2,000,000	5			6	5	6	5	27			5.4	5	5	5	5			5	25	5	5	5	
2	Neneng	2 Tahun	1,500,000	5	5	5	5	5	25	5	4	4	5	5	5	23	4.6	4	5	4	4	4	21	4.2	4	4	5	4	5	22
3	Alwawi	1 Tahun	400,000	4	4	4	5	5	22	4.4	6	5	6	5	5	27	5.4	3	2	5	5	4	19	3.8	5	4	5	4	4	22
4	Ahmad	1 Tahun	4,000,000	6	6	6	5	5	28	5.6	4	5	5	5	4	23	4.6	5	5	6	5	5	26	5.2	5	4	5	5	6	25
5	Samtilar	3 Tahun	1,000,000	4	5	4	5	4	22	4.4	5	4	5	4	4	22	4.4	4	4	5	5	5	23	4.6	4	3	5	4	6	22
6	Sarpino	1 Tahun	2,000,000	3	4	4	4	4	19	3.8	5	4	5	4	4	22	4.4	3	3	4	4	4	18	3.6	4	4	4	4	5	21
7	Suroto	3 Tahun	4,000,000	5	6	5	5	5	26	5.2	5	5	5	5	5	25	5	4	4	5	5	5	23	4.6	5	5	6	5	6	27
8	Sunarno	2 Tahun	200,000	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	4	21	4.2	3	4	5	5	4	21	4.2	4	2	5	4	3	18
9	Damar	3 Tahun	2,000,000	5	5	5	4	5	24	4.8	5	4	6	5	5	25	5	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	5	24
10	Nila	1 Tahun	3,000,000	4	4	5	5	5	23	4.6	4	4	5	5	4	22	4.4	5	5	4	5	5	24	4.8	5	4	5	5	6	25
11	Sobirin	3 Tahun	400,000	3	4	4	3	4	18	3.6	4	4	3	4	4	19	3.8	3	3	3	3	3	15	3	4	2	4	4	4	18
12	Keri	2 Tahun	3,000,000	5	5	5	5	5	25	5	5	5	6	5	5	26	5.2	4	5	5	5	5	24	4.8	5	5	5	5	6	26
13	Retno	3	3,000,000	5	6	6	5	5	27	5.4	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	5	5	24	4.8	5	5	5	5	5	25



14	Sigit	Tahun 2	2,000,000	5	6	6	6	5	28	5.6	5	5	5	5	5	25	5	5	5	6	5	5	26	5.2	5	4	5	5	6	25
15	Widodo	Tahun 3	3,000,000	4	4	5	4	4	21	4.2	4	3	5	4	4	20	4	4	4	5	4	4	21	4.2	4	3	5	5	5	22
16	Agus	Tahun 2	400,000	3	4	3	4	3	17	3.4	4	4	5	4	3	20	4	3	4	3	4	4	18	3.6	4	2	4	3	4	17
17	Eko	Tahun 2	500,000	5	4	5	5	6	25	5	4	4	5	4	3	20	4	5	5	5	5	5	25	5	5	4	6	5	6	26
18	Puji	Tahun 2	300,000	3	3	4	4	5	19	3.8	3	4	5	4	3	19	3.8	4	3	2	3	4	16	3.2	3	3	4	3	4	17
19	Raihan	Tahun 2	3,000,000	5	6	5	5	5	26	5.2	5	5	6	6	5	27	5.4	5	5	6	5	5	26	5.2	5	4	5	5	5	24
20	Maya	Tahun 1	5,000,000	5	4	4	5	5	23	4.6	4	3	5	4	4	20	4	5	4	5	5	4	23	4.6	5	3	5	5	5	23
21	Dahat	Tahun 3	3,000,000	5	5	5	5	5	25	5	5	4	6	5	5	25	5	5	5	6	5	5	26	5.2	5	4	6	5	6	26
22	Wawan	Tahun 2	1,000,000	4	5	4	4	5	22	4.4	3	3	5	4	3	18	3.6	4	4	5	5	4	22	4.4	4	3	5	5	5	22
23	Erna	Tahun 1	3,000,000	5	6	5	5	5	26	5.2	5	5	5	5	5	25	5	4	4	5	5	5	23	4.6	5	4	5	5	6	25
24	Nina	Tahun 2	2,000,000	4	4	4	5	4	21	4.2	3	3	5	3	3	17	3.4	4	4	3	4	4	19	3.8	4	3	5	5	5	22
25	Naning	Tahun 1	2,000,000	3	4	3	4	3	17	3.4	4	4	5	4	4	21	4.2	4	4	3	4	4	19	3.8	4	3	5	4	5	21
26	Mustofa	Tahun 3	4,000,000	5	6	6	5	5	27	5.4	5	5	6	5	5	26	5.2	5	5	5	5	5	25	5	5	5	6	6	6	28

27	Abdul	2 Tahun	600,000	5	5	6	5	5	26	5.2	5	5	5	5	5	25	5	4	4	4	5	5	22	4.4	5	4	5	4	5	23
28	Hengga	1 Tahun	4,000,000	4	4	5	4	4	21	4.2	4	4	5	4	4	21	4.2	4	4	5	5	4	22	4.4	4	3	5	5	5	22
29	Ridho	1 Tahun	5,000,000	5	4	4	6	5	24	4.8	5	5	6	5	5	26	5.2	5	5	4	4	4	22	4.4	4	4	5	4	5	22
30	Ricky	2 Tahun	3,000,000	5	4	5	5	5	24	4.8	5	5	6	5	5	26	5.2	5	4	4	6	5	24	4.8	5	3	5	5	5	23





**Lampiran 3**  
**Frequency Table**

<b>Statistics</b>			
		Umur Usaha	Penghasilan
N	Valid	30	30
	Missing	0	0

<b>Umur Usaha</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Tahun	9	30	30	30
	2 Tahun	13	43.3	43.3	73.3
	3 Tahun	8	26.7	26.7	100
	Total	30	100	100	

<b>Penghasilan</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	200,000	1	3.3	3.3	3.3
	300,000	1	3.3	3.3	6.7
	400,000	3	10	10	16.7
	500,000	1	3.3	3.3	20
	600,000	1	3.3	3.3	23.3
	1.000.000	2	6.7	6.7	30
	1.500.000	1	3.3	3.3	33.3
	2.000.000	6	20	20	53.3
	3.000.000	8	26.7	26.7	80
	4.000.000	4	13.3	13.3	93.3
	5.000.000	2	6.7	6.7	100
Total	30	100	100		

### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
X1	30	2.20	3.40	5.60	4.6533	.11820	.64740	.419
X2	30	2.00	3.40	5.40	4.5733	.10580	.57950	.336
X3	30	2.20	3.00	5.20	4.4467	.11046	.60500	.366
Y	30	2.20	3.40	5.60	4.5800	.10254	.56165	.315
Valid N (listwise)	30							





**Lampiran 4**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas**

## Pengetahuan (X1)

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.673**	.751**	.700**	.724**	.932**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.673**	1	.663**	.487**	.364*	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.006	.048	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.751**	.663**	1	.453*	.624**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.012	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.700**	.487**	.453*	1	.553**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.012		.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.724**	.364*	.624**	.553**	1	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.048	.000	.002		.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1	Pearson Correlation	.932**	.800**	.858**	.757**	.768**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	5

**Public concern (X2)**

		<b>Correlations</b>					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.726**	.480**	.684**	.830**	.894**
	Sig. (2-tailed)		.000	.007	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.726**	1	.338	.777**	.713**	.851**
	Sig. (2-tailed)	.000		.068	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.480**	.338	1	.505**	.447*	.640**
	Sig. (2-tailed)	.007	.068		.004	.013	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.684**	.777**	.505**	1	.823**	.899**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.830**	.713**	.447*	.823**	1	.916**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.013	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.894**	.851**	.640**	.899**	.916**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	5



### Regulasi (X3)

		Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.732**	.425*	.454*	.621**	.789**
	Sig. (2-tailed)		.000	.019	.012	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.732**	1	.457*	.377*	.614**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000		.011	.040	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.425*	.457*	1	.709**	.569**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.019	.011		.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	.454*	.377*	.709**	1	.729**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.012	.040	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.5	Pearson Correlation	.621**	.614**	.569**	.729**	1	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.789**	.786**	.816**	.799**	.846**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	5

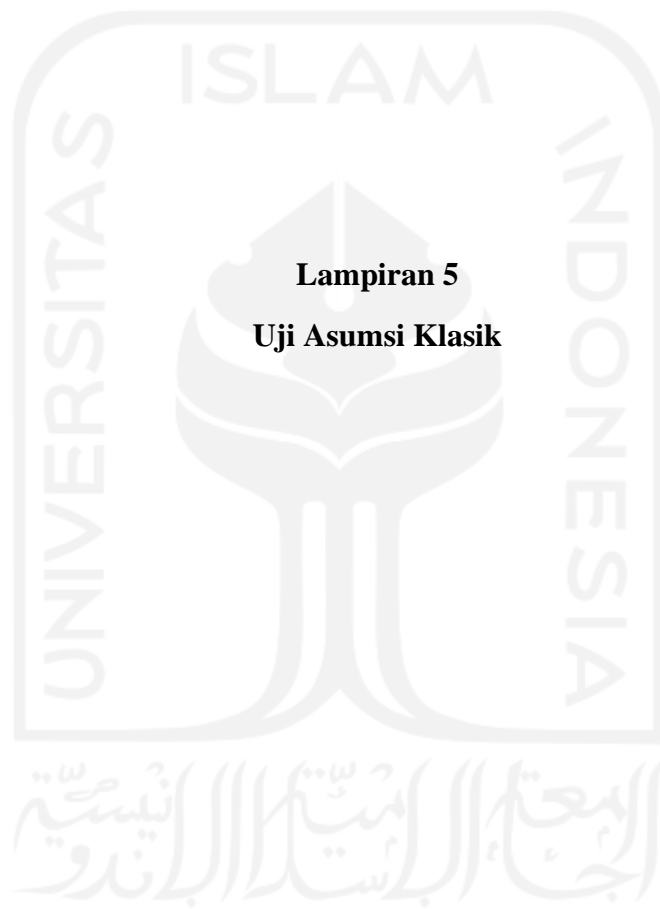
**Motivasi (Y)**

		<b>Correlations</b>					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.545**	.574**	.625**	.543**	.783**
	Sig. (2-tailed)		.002	.001	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.545**	1	.520**	.520**	.620**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.002		.003	.003	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.574**	.520**	1	.681**	.592**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003		.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.625**	.520**	.681**	1	.632**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.543**	.620**	.592**	.632**	1	.845**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.001	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.783**	.819**	.795**	.834**	.845**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.863	5



**Lampiran 5**  
**Uji Asumsi Klasik**

## Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41651335
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.102
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.305	2.413		1.784	0.086		
	Pengetahuan	0.383	0.176	0.442	2.180	0.039	0.238	4.196
	<i>Public concern</i>	0.027	0.128	0.028	0.209	0.836	0.557	1.796
	Regulasi	0.408	0.170	0.439	2.395	0.024	0.291	3.439

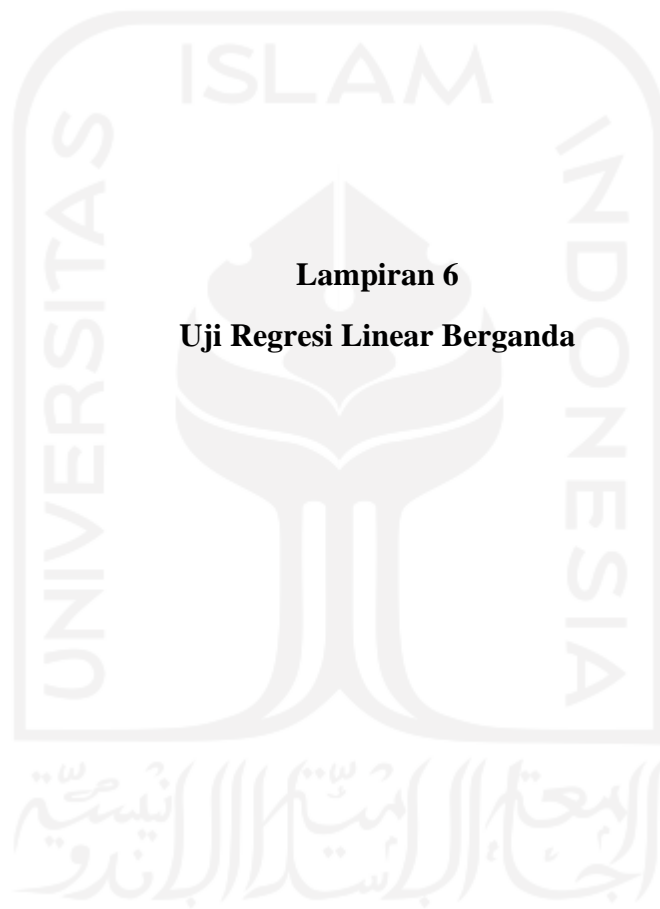
a. Dependent Variable: Motivasi

## Uji Heteroskedestisitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.592	1.278		.464	.647
	Pengetahuan	-.046	.093	-.194	-.489	.629
	<i>Public concern</i>	.061	.068	.232	.896	.379
	Regulasi	.011	.090	.044	.124	.903

a. Dependent Variable: RES2





**Lampiran 6**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

## Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170.511	3	56.837	25.396	.000 <sup>b</sup>
	Residual	58.189	26	2.238		
	Total	228.700	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

## Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.305	2.413		1.784	.086
	X1	.383	.176	.442	2.180	.039
	X2	.027	.128	.028	.209	.836
	X3	.408	.170	.439	2.395	.024

a. Dependent Variable: Y

## Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 <sup>a</sup>	.746	.716	1.49600

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1